

LAPORAN INTERIM TRIWULAN III TAHUN 2022

**BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI
BENGKULU**

**JALAN DEPATI PAYUNG NEGARA
NO.29 KM 13 PEKAN SABTU
BENGKULU**

 0736-53990-53993-53988

 bpom_bengkulu@pom.go.id

 www.pom.go.id



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya, Laporan Kinerja Interim triwulan-III tahun 2022 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan secara periodik telah menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) yang tertuang pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022. Laporan ini juga menyajikan realisasi anggaran Balai POM di Bengkulu sampai dengan triwulan III Tahun 2022 yang tertuang pada DIPA Balai POM di Bengkulu.

Dalam Laporan ini juga menggambarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Strategis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif *Balance Score Card (BSC)*, sehingga dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja dan informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan untuk mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada laporan ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Penyusunan Laporan interim mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada Laporan Kinerja Interim triwulan-III data yang kami sajikan berdasarkan pada target hasil revisi RAPK atas surat permohonan Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor B-PR.04.01.7A.7A5.08.22. 857 tanggal 3 Agustus 2022 tentang Permohonan Revisi target RAPK tahun 2022. Capaian kinerja sampai dengan triwulan III secara umum sudah diatas target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan simpulan efektifitas “sudah memenuhi ekspektasi, akan tetapi masih terdapat beberapa indikator

yang belum dan tidak memenuhi ekspektasi juga. Hal ini masih terus diupayakan untuk pencapaian target sampai dengan akhir tahun /triwulan IV.

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning*, *e-performance* dan RPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

Laporan interim triwulan -III Tahun 2022 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, sebab itu kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dan pertanggungjawaban dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal.

Bengkulu, 19 Oktober 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu



Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt.

RINGKASAN/ IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) triwulan-III tahun 2022 Balai POM di Bengkulu merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja selama kurun waktu Januari s/d September 2022. Laporan ini memuat capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan-III tahun 2022 yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 dan Rencana Strategis (RENSTRA)/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis dan 29 IKU yang tertuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nomor 128 tahun 2022, kriteria pencapaian sasaran strategis dari 29 Indikator terdapat 8 indikator yang capaiannya pada akhir tahun dan merupakan hasil penilaian dari masing-masing unit pengampu. Indikator yang sudah sesuai ekspektasi (warna hijau) ada 8 dengan range $100\% \leq x \leq 120\%$, ada 8 indikator yang belum memenuhi ekspektasi ($80\% \leq x < 100\%$) dengan warna kuning, dan ada 4 indikator yang tidak memenuhi ekspektasi ($x < 80\%$) dengan warna merah serta 1 indikator yang tidak dapat disimpulkan ($> 120\%$) dengan warna abu gelap. Untuk rincian masing-masing indikator akan disajikan pada Bab III Laporan ini.

Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA tahun 2022 triwulan III adalah sebesar 29.694.200.000,- (***dua puluh sembilan milyar enam ratus sembilan puluh empat juta dua ratus ribu rupiah***). Dari nilai tersebut masih terdapat anggaran yang diblokir Pada triwulan III ini terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp 3.344.801.000 (***tiga milyar tiga ratus empat puluh empat juta delapan ratus satu ribu rupiah***) yang belum dibelanjakan dan menunggu informasi penggunaan pagu blokir tersebut.

Berdasarkan OM SPAN per September 2022 Realisasi anggaran sampai triwulan III sebesar 19.403.392.804 atau 65,34%. Jika dibandingkan target POA (*Planing of action*) capaian sebesar 101,25% .

Jika dihitung terhadap capaian pada aplikasi Sakti Per 30 September 2022 realisasi mencapai 67.52%, terdapat selisih 2.18 % lebih besar dibandingkan terhadap realisasi Om SPAN, hal ini disebabkan pada aplikasi SAKTI mengadopsi semua SPM/Sp2d yang sudah diinput, sedangkan pada aplikasi OM SPAN hanya mengadopsi SPM/Sp2D yang sudah dibayarkan saja.

Jika di lihat dari tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sampai triwulan III output yang dihasilkan sebesar 70.35% sedangkan input sebesar 67.52%, dengan Indeks Efisiensi (IE) 1.02 sehingga diperoleh TE sebesar 0.04 capaian TE 100% dengan kriteria Efisien.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan/ Ikhtisar Eksekutif.....	iii
Daftar isi	vi
Daftar Tabel dan gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Aspek strategis Organisasi	5
1.5 Analisis lingkungan strategis	6
1.5.1 Internal	6
1.5.2 Eksternal	9
Bab II Perencanaan Kinerja	15
2.1 Rencana Strategis	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022.....	17
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022.....	27
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	32
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator	34
Bab III Akuntabilitas Kinerja	38
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	38
3.2 Indak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Tw II)	42
3.3 Realisasi Anggaran	43
3.4 Analisis Akuntabilitas Kinerja Indikator	45
SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	45
SK II : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	56
SK III : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	58

SK IV: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	63
SK V : Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80
SK VI : Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93
SK VII : Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	97
SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	100
SK IX : Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	104
SK X: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawas Obat dan Makanan	105
SK XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	109
Bab IV Penutup.....	114
4.1 Kesimpulan	114
4.2 Saran/Rekomendasi Peningkatan Kinerja.....	115
Lampiran :	
1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW III	
2. Tingkat Efektifitas anggaran dan Realisasi Per Sasaran Strategis	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

BAB I	1.1	Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu	4
	1.1	Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per September 2022	6
	1.6	Peta Provinsi Bengkulu.....	9
	1.7	Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	12
Bab II		Perencanaan Kinerja	15
	2.1	Visi dan Misi BPOM 2020 2024.....	15
	2.2	Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu	17
	2.3	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 ...	25
	2.4	Tabel Perjanjina Kinerja (PK) Tahun 2022	28
	2.5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2022.....	32
	2.6	Kriteria Capaian Kinerja.....	37
Bab III		Akuntabilitas Kinerja.....	
3.1.1		Tabel Capaian RAPK sampai dengan triwulan-III tahun 2022	38
3.2.	3.2.1	Tindak lanjut /rekomendasi capaian kinerja pada triwulan III	42
	3.3.1	Capaian Realisasi Anggaran Per indicator Kinerja Tw III Ta 2022	47
	3.3.2	Capaian Realisasi Anggaran Perkegiatan/KRO	45
SK I	1.1	Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Terwujudnya Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu	45
	1.2	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022	47
	1.3	Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut	60
	1.4	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022	61
	1.5	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022	64
	1.6	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022	65
	1.7	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022	67
SK III	3.1	Target dan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat	61

	3.2	Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat	62
SK IV.1	4.1.1	Capaian indicator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan triwulan III	63
	4.1.2	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)	64
SK VI.2	4.2.1	Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan III 2022	66
	4.2.2	Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	67
	4.2.3	Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut	68
SK IV.3	4.3.1	Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu TW III	69
	4.3.1	Komponen Pembentuk Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu TW III	69
SK IV.4	4.4.1	Capaian Indikator sarana produksi sd triwulan III	71
	4.4.2	Capaian Hasil Pengawasan sarana produksi	71
	4.4.3	Matrik Rekomendasi dan tindak lanjut	73
SK VI.5	4.5.1	Capaian kinerja indicator keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	73
	4.5.2	Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK	75
	4.5.3	Matrik rekomendasi dan tindak lanjut	75
SK V.1	5.1.1	Capaian indicator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III	81
	5.1.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut indicator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III	83
SK V.2	5.2.1	Target dan capaian indikator Jumlah Sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman TW III 2022	84
	5.2.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut	86
SK V.3	5.3.1	Target dan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman TW III 2022	86
	5.3.1	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut	89

SK V.4	5.4.1	Target dan capaian indikator Pasar Aman daru Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas TW III 2022	89
SK VI	6.1	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022	93
	6.2	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022	95
SK VII	7.1	Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan TW III TA 2022	98
	7.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut	99
SK X	10.1	Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan	106
SK XI	11.1	Capaian Sampai triwulan III tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan	
	11.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut	113

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan dimana setiap kementerian dan lembaga melakukan evaluasi sebagai bahan evaluasi RPJMN Nasional untuk menilai pencapaian pelaksanaan strategi Pembangunan Nasional, kebijakan umum, program dan kegiatan pokok, serta kerangka ekonomi makro sebagaimana ditetapkan dalam dokumen RPJMN periode berjalan. Hal ini tertuang juga dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dilingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu pada periode 2020-2024 menghadapi berbagai isu dan tantangan secara Nasional. Pandemi yang melanda negeri merupakan ujian berat Balai POM di Bengkulu dalam menjalankan roda organisasi guna menciptakan berbagai inovasi dan strategi dalam mengawal sistem kesehatan secara Nasional serta perubahan iklim dunia.

Berbagai isu Balai POM di Bengkulu yang harus dihadapi terkait pengawasan obat dan makanan tentang globalisasi yang makin membawa keleluasaan informasi dan meningkatnya arus distribusi barang dan jasa sehingga memunculkan isu yang berdimensi lintas bidang. Hal ini berdampak pada peningkatan pemanfaatan sumber daya, sehingga memunculkan isu terhadap perubahan iklim, ketegangan lintas batas antar Negara serta percepatan penyebaran wabah penyakit yang mengakibatkan makin kompleksnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu.

Balai POM di Bengkulu menghadapi perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawas postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan

Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan sinergitas dengan pemangku kepentingan terkait serta pendampingan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi.

Perubahan Paradigma ini disikapi oleh Balai POM di Bengkulu dengan penguatan kapasitas dengan :

1. Meningkatkan efektifitas pengawasan produk yang beredar berbasis risiko.
2. Penindakan dititik beratkan pada pemberian efek jera dengan prinsip ultimum remedium dan meningkatkan intensitas kegiatan patroli cyber.
3. Peningkatan pelayanan publik yang optimal dengan mempersingkat waktu dan memperluas ruang lingkup pengujian dalam rangka menindak lanjuti permintaan konsumen dan lintas sektor.
4. Melakukan sinergitas dengan lintas sector dalam pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi kepada masyarakat.
5. Merespon terhadap permintaan pendampingan pelaku usaha dalam rangka penerbitan ijin edar produk dan proaktif memfasilitasi penyelesaian bukti perbaikan pelaku usaha (CAPA).

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 tahun 2022 (perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja badan Pengawas Obat dan Makanan); bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada Peraturan tersebut pada pasal I yang menyebutkan beberapa ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) pada ketentuan nomor 1 (satu) diubah sebagai berikut :

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 13 (tiga belas) Balai POM; dan
- c. 39 (tiga puluh sembilan) Loka POM.

Dimana masing masing UPT mempunyai wilayah kerja yang sudah ditentukan pada peraturan ini. Balai POM di Bengkulu mempunyai wilayah kerja meliputi 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan
5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 tanggal 12 Oktober 2021 telah ditetapkan Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan, dimana Loka Rejang Lebong yang merupakan binaan Balai POM di Bengkulu menjadi Satuan Kerja Mandiri sehingga sudah tidak masuk dalam pelaporan pada tahun ini.

a. Tugas dan Fungsi Balai POM di Bengkulu

Tugas dan Fungsi UPT BPOM tertuang pada Bab II Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, dimana setiap UPT mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan tugas tersebut Balai POM di Bengkulu menjalankan fungsi sebagai berikut :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

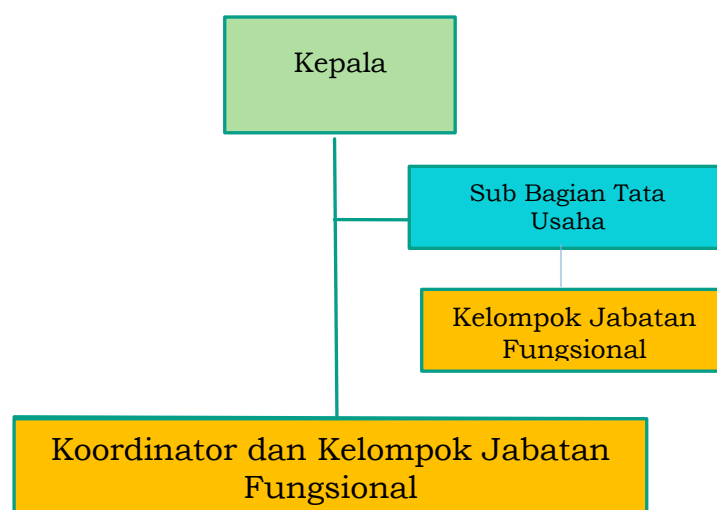
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM di Bengkulu berada pada kelompok Balai POM yang terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun struktur organisasinya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020)

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2021 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat mutu obat dan makanan.

Berdasarkan hasil reviu renstra Balai POM di Bengkulu nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 Tahun 2021, pada tabel 5 adanya beberapa perubahan strategi Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Strategi BPOM yaitu sbb:

- a. Penguatan pengawasan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Balai POM di Bengkulu ;
- b. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Bengkulu berbasis sistem merit.
- c. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- d. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi Balai POM di Bengkulu untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

- e. Penguatan kemitraan Balai POM di Bengkulu dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Penguatan fungsi cegah tangkal, **patroli siber**, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu
- g. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK Balai POM di Bengkulu dalam pengawasan Obat dan Makanan
- h. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- i. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu

1.5. Analisis lingkungan strategis

1.5.1 Internal

A. Sumber daya manusia

Pada tahun 2022 terdapat penambahan pegawai sebanyak 12 orang dengan proporsi 11 orang menunjang kinerja pengujian dan 1 orang menunjang kinerja di subbag Tata Usaha sehingga per Maret tahun 2022 Pegawai Balai POM di Bengkulu sebanyak 81 orang. Jumlah tersebut terdistribusi ke berbagai kelompok substansi dengan berbagai latar belakang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel sbb:

Tabel : 1.1

Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per September 2022

No	N a m a Subastansi	Gender		Pendidikan						JUMLAH	
		Laki	Perempuan	SD	SMP	SMA/ Setingkat	D3	S1/Setingkat	S1 Profesi		S2
1	Kepala Balai POM	1							1		1
2	Subbagian Tata Usaha	7	10	1		4	6	5		1	17
3	Kelompok Substansi Pengujian	9	30			3	2	17	15	2	39
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan	3	6			2	1	1	3	2	9
5	Kelompok Substansi Penindakan	5	3					6	2		8
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	3	4				2	2	1	2	7
Total											81

Sumber : Bagian Kepegawaian BPOM 2022

B. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134,5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.
4. Dua bidang Tanah yang peruntukan untuk kantor Loka Rejang Lebong pada saat ini dalam proses hibah ke PEMDA Rejang Lebong

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu).

Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi.

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu terus berupaya untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

1. Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2017 dengan Nomor LP-290- IDN (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.

2. Memiliki 2 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling sudah di transfer keluar di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
3. Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
4. Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.
5. Telah mencanangkan zona integritas menuju WBK dan WBBM
6. Mendapatkan dukungan gubernur pada inovasi “Percaya Juara”, Program GKPD, PJAS dan Pasar Aman.
7. Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya
8. Sejak tahun 2021, Balai POM di Bengkulu sudah mampu melakukan uji tembakau Gorila
9. Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan sejak tanggal 3 April 2018.
10. Layanan kerjasama dengan telkomsel adalah layanan kartu halo prabayar yaitu nomor unit layanan pengaduan konsumen (ulpk), kemudian layanan pengaduan masyarakat (adumas)
11. Layanan kerjasama dengan telkom Indonesia adalah layanan provider internet yaitu terdiri dari 2 Line 100mbps + 100mbps, lalu layanan telpon kantor terdiri dari 4 line 0736 53990, 53993, 53989 dan 53988.

C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2022** tanggal 17 November 2021 sebesar **Rp 28.666.120.000,- (dua puluh delapan milyar enam ratus enam puluh enam juta seratus dua puluh ribu rupiah)**. Pada triwulan III tahun 2022 terdapat penambahan anggaran belanja pegawai sebesar Rp 1.028.080.000; sehingga menjadi pagu Triwulan III 2022 menjadi 29.694.200.000; Terdapat pemblokiran dana sebesar Rp 3.344.801.000 (tiga milyar tiga ratus empat puluh empat juta delapan ratus satu ribu) dan sampai periode ini masih menunggu kepastian pagu blokir.

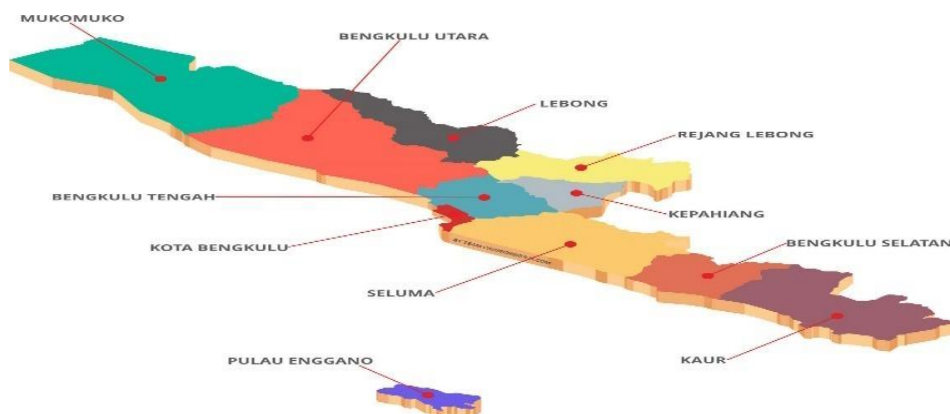
1.5.2 Eksternal

1.5.2.1 Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara $2^{\circ} 16'$ – $3^{\circ} 31'$ LS dan $101^{\circ} 01'$ – $103^{\circ} 41'$ BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

1.5.2.2 Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km². Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1.6. Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

1.5.2.3 Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.5.2.3.1 Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan

1.5.2.3.2 Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma)

sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.

1.5.2.3.3 Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih, Suka Makmur (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ulu Talo, Renah Gajah Mati (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelindang, Pematang tiga serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

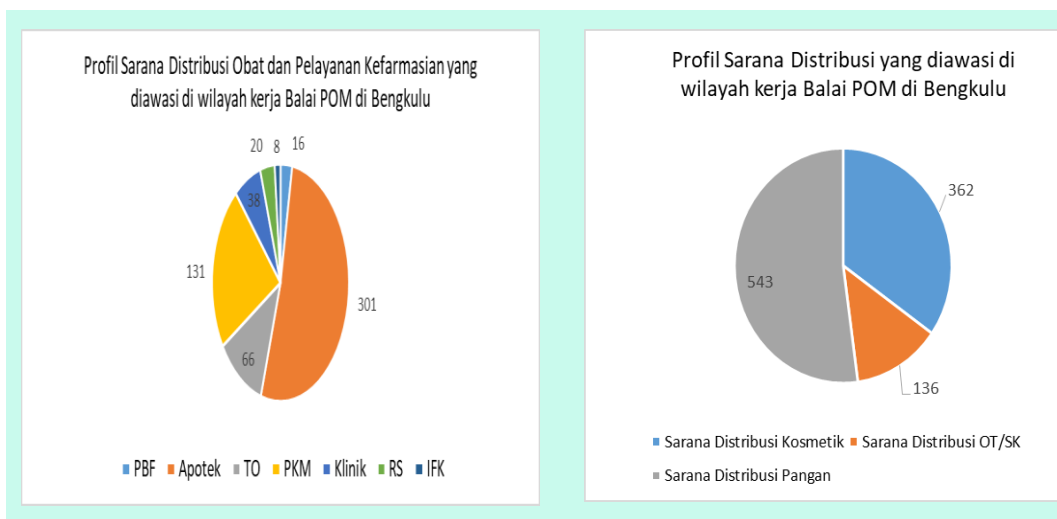
1.5.2.4 Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

1.5.2.5 Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar : Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dan Sarana Distribusi yang di awasi Tahun 2022

1.6 Isu strategis

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 diantaranya adalah:

1. *Stunting* di Provinsi Bengkulu

Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi focus penanganan *Stunting* pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional.

Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.

2. Trend produk yang dijual secara on-line

Trend ini membawa dampak besar terhadap proses pengawasan obat dan makanan, hal yang dilakukan oleh BPOM di Bengkulu yaitu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line.

3. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)
Yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.
4. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik
Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3 , dimana layanan tersebut dapat di akses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya , pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti . Untuk kedepanya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.
5. Pengujian Specimen Covid di Balai POM Bengkulu
Belum meredanya kasus Covid-19 mengakibatkan makin dituntutnya peran BPOM di Bengkulu untuk dapat melakukan pengujian specimen Covid-19. Balai POM di Bengkulu sampai saat ini belum dapat melakukan pengujian ini disebabkan *upgrading* laboratorium dengan BSL 2, dengan tujuan agar hasil pengujian lebih akurat dan valid.
6. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan

Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

7. **Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini :



Gambar 2.1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

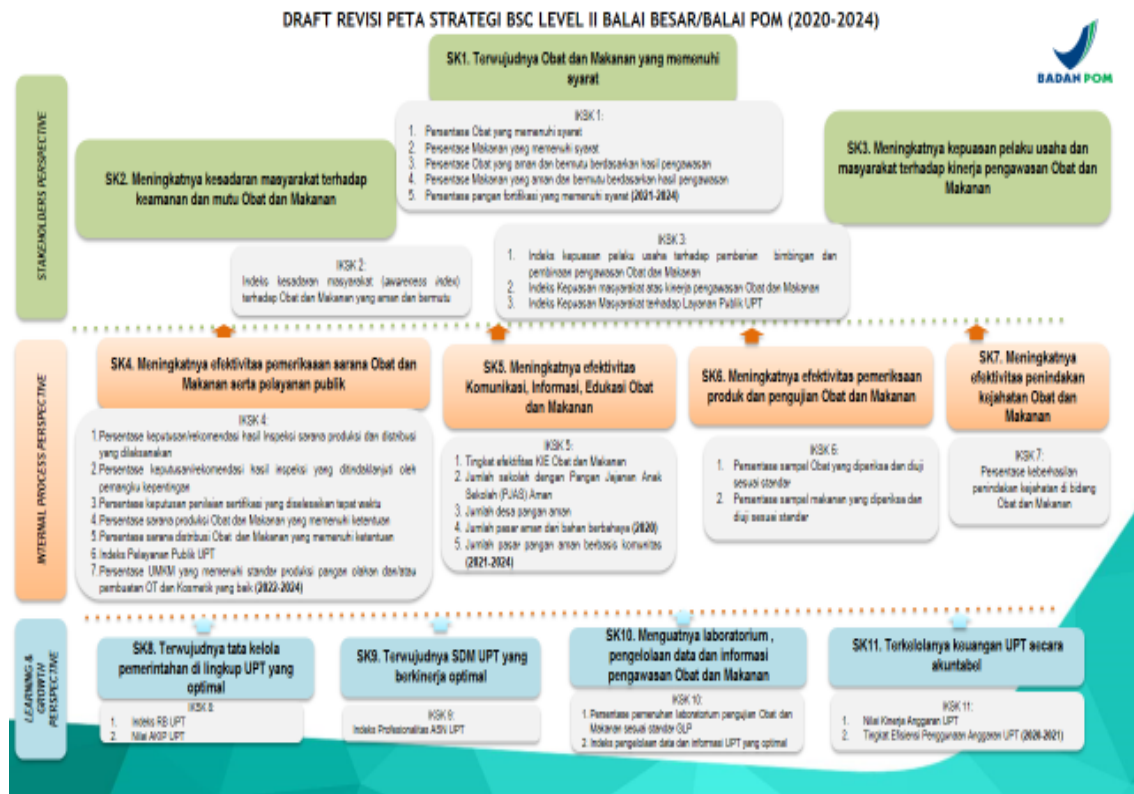
BPOM terus berusaha melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan yang berdampak besar terhadap pembangunan dibidang pengawasan obat dan makanan, hal ini mengakibatkan perubahan strategi Nasional yang dituangkan kedalam review renstra 2020-2024.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sehingga mengakibatkan Review Renstra untuk tingkat UPT yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5 12.21.4249 Tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Renstra BPOM adalah :

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu adalah sbb:



Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

SK 1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT BALAI POM DI BENGKULU

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
- b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
- c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 93 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 91.5 pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92.5 pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 76 pada akhir tahun 2024

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 90 pada akhir tahun 2024

SK.2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 93 pada tahun 2024.

SK 3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal.

Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94.6 di tahun 2024.
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan Makanan dengan target sebesar 85.01 di tahun 2024.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.

SK 4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI BALAI POM DI BENGKULU

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 100 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,6 di tahun 2024.

SK 5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam

berinteraksi untuk membina, menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 97.6 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 97 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas dengan target sebesar 15 di tahun 2024

SK.6.MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024

SK 7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK. 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara

konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 84.5 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 77.3 di tahun 2024

SK 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini. Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 92 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran

keberhasilannya adalah Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 96.5 pada tahun 2024

Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 Tahun 2021 tanggal 14 Desember 2022. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

Tabel : 2.3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BENGKULU NOMOR
HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 TAHUN 2021
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
BENGKULU TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU
TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
		Nilai AKIP UPT	75.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU



2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Adanya perubahan struktur organisasi berdasar Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 mengakibatkan perubahan tata kerja sehingga mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi organisasi dibawahnya yang berimplikasi terhadap sasaran strategis dan indikator kinerja.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

	<p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BPOM di Bengkulu BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN</p>
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
<p>Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt. Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu selanjutnya disebut Pihak Pertama</p>	
<p>Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua</p>	
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p>	
<p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
<p>Pihak Kedua</p>  <p>Dr. Penny K. Lukito, MCP</p>	<p>Bengkulu, 16 Desember 2021</p> <p>Pihak Pertama</p>  <p>Yogi Abaso Mataram S.Si., Apt.</p>

		PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BPOM di Bengkulu	
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,59
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Makanan		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	75.3
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1


Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,666,120,000.00


Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Yogi Abaso Matarana, S.Si., Apt.

selain PK terdapat juga indikator kinerja utama (IKU) yang merupakan penugasan direktif dengan surat Plt. Sekertaris Utama No. B-KP.09.01.24.243.12.21.610 tanggal 28 Desember 2021 dimana ada 3 kegiatan penugasan dalam SKP JPT Pratama/Kepala UPT sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan;
- b. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa;
- c. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN).

Untuk IKU penugasan Direktif tersebut capaian kinerja merupakan penilaian dari Biro Umum pada akhir tahun.

2.5. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TW-III TAHUN 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

B POM di Bengkulu
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	178.402.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	65.720.750,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	153.742.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	172.502.250,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	31.307.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												88	84.463.500,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												92.3	78.904.750,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.59	154.839.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95	91.335.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91.440.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	42.020.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	53.784.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	30.974.250,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	119.830.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.42	4.42	4.42	4.42	4.42	4.42	45.688.500,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	30	30	30	50	55	60	65	70	77	101.514.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	1.744.570.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	59	719.723.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	95	18	922.874.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	85	100	467.780.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	80	100	396.480.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	7.5	15	15	35	35	55	55	62.5	65	70	76	523.127.000,00
23.	Indeks RB UPT												82.5	91.750.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
24.	Nilai AKIP UPT												75.3	368.896.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	1.016.898.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82	6.133.599.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal							2.25	2.25	2.25	2.25	2.25		201.960.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			30		45	0	55	60	70	80	94.1		14.298.087.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	90	90	90	100	9		283.909.000,00
Total													28.666.120.000,00	

Kepala Balai POM di
Bengkulu



Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

2.5. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR

Untuk mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel/gambar. Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel, hal ini juga sejalan dengan Keputusan Kepala Bdan POM no 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Pengukuran kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balance Score Card*.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Perhitungan capaian kinerja triwulan III menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1-\text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

3. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja pada triwulan – III tahun 2022 dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (B3) dalam rangka pelaksanaan anggaran triwulan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target RAPK}} \times 100\%$$

4. Membandingkan realisasi kinerja triwulan-III dengan target tahunan 2022 yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target Tahunan}} \times 100\%$$

Sedangkan analisis untuk masing masing indicator pada lapkin interim ini meliputi sbb:

1. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).
2. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
3. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada triwulan-II tahun 2022.

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut :

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
3. Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.
4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan perbulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Tabel 2.6. Kriteria Capaian Kinerja

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Pada Laporan interim triwulan- III NPS belum dilakukan perhitungan disebabkan ada beberapa indikator yang belum ada realisasinya.

Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu pada triwulan III tahun 2022 dapat kami sajikan dalam table RAPK sebagai berikut :

Tabel 3.1.1
Capaian RAPK Triwulan III Tahun 2022

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
<i>Stakeholders perspective</i>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	80.97	93.07	93.07	Belum memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	90.17	101.89	101.89	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	85.85	93.83	93.83	Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	95.56	130.90	130.90	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	96.77	108.73	108.73	Memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	0.00	capaian akhir tahun			
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	0.00	capaian akhir tahun			
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0.00	capaian akhir tahun			
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00	0.00	capaian akhir tahun	0.00		
Internal process perspective									
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91	97.7	107.36	107.36	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65	51.52	79.26	79.26	Tidak memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99	100	101.01	101.01	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61	59.46	97.48	97.48	Belum memenuhi ekspektasi
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66	59.63	90.35	90.35	Belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.51	4.56	101.11	101.11	Memenuhi ekspektasi
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	60	76.67	127.78	99.57	Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.8	94.56	100.81	100.81	Memenuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	80	100	125.00	100	Memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	80	85	106.25	85.00	Belum memenuhi ekspektasi
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	90	100	111.11	100.00	Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	70	73.43	104.90	73.43	Tidak memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	70	63.81	91.16	63.81	Tidak memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	62.5	50	80.00	65.79	Tidak memenuhi ekspektasi
Learning&Growth Perspective									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	0	target akhir tahun			
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	0	target akhir tahun			
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	0	target akhir tahun			
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	0	target akhir tahun			
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	2.25	1.88	83.56	83.56	Belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	60	88.08	146.80	93.60	Belum memenuhi ekspektasi

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (TW II)

Tindak lanjut /rekomendasi pada triwulan III atas laporan interim triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.1

Tindak lanjut /rekomendasi capaian kinerja pada triwulan III

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Atas tingginya TMK Penandaan pada produk kosmetika yang mempengaruhi capaian pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat di sarankan Kepala Balai melakukan konfirmasi ke Deputi II dan ke Biro Perencanaan dan Keuangan	1. Data Kosmetika di Bulan Juli sudah disesuaikan dengan kondisi terakhir 2. Mengkomunikasikan ke koordinator untuk melakukan penginputan 3. Surat Ke ke Deputi II (batal)		
2	Untuk realisasi Sampel makanan yang memenuhi syarat disarankan Kepala Balai membuat surat ke sarana asal sampel tersebut	Bersurat ke Sarana Sampel tersebut berasal (Giwi Gewi untuk sampel yg PIRT), untuk TMS BTP Bersurat ke Deputi III		
3	Atas capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan kriteria tidak dapat disimpulkan maka disarankan Kepala Balai mengusulkan reviu target ke Biro perencanaan dan Keuangan		Masih terus di evaluasi, jika capaian sampai akhir tahun masih “tidak dapat disimpulkan” menjadi bahan laporan ke pusat	Desember tahun 2022
4	Terus melakukan pemantauan penyelesaian CAPA ke sarana pemeriksaan	Monitoring permintaan CAPA bagi sarana yang sudah lama /mendekati time line mendapat peringatan.	Masih progress pemantauan CAPA	Desember 2022

		Percepatan TL Jumlah rekomendasi yang sudah mendekati time line (di tagih melalui media sosial/wa, jika tidak dilaksanakan akan diberikan tindak lanjut setingkat lebih tinggi)		
5	Melakukan pendampingan secara langsung proses pengajuan Izin/rekomendasi/sertifikasi dengan cara pelaku usaha datang ke kantor atau petugas datang langsung ke tempat pelaku usaha	Prestasi : Jemput bola ke sarana untuk melakukan penyelesaian dokumen CPPOB yang akan diupload di E-Sertifikasi		
6	Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM, melakukan Informasi sertifikasi pangan ke SMK terutama sekali SMK yang mempunyai unit produksi pengolahan pangan, terus mendorong dan meningkatkan fasilitasi pendampingan thd UMKM agar dapat memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yg berlaku	Peningkatan UMKM yang MS dan sudah berhasil hingga tahap akhir mendapatkan Izin Edar		
6	Akan melakukan usulan revisi Plant of Action (PoA) : Penyerahan paket edukasi di bulan agustus dibarengi kegiatan sertifikasi PJAS Level I	Sudah dilakukan revisi		

3.3 REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran yang kami sajikan pada laporan ini meliputi :

1. Realisasi anggaran terhadap pencapaian indicator
2. Realisasi anggaran persasaran/kegiatan

Realisasi anggaran untuk mewujudkan kinerja atas pencapaian indicator kinerja adalah sbb :

Tabel 3.3.1

Capaian Realisasi Anggaran Per indicator Kinerja Tw III Ta 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	80.97	93.07	Rp 178,402,000	92,104,422,750	51.63	1.80	0.80	80 %	efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.5	90.17	101.89	Rp 65,720,750	26,076,706,25	39.68	2.57	1.57	80 %	Tidak efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	85.85	93.83	Rp 153,742,000	Rp 76,374,203	49.68	1.89	0.89	88 %	efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	95.56	130.90	172,502,250.00	Rp 113,799,899	49.68	2.64	1.64	78 %	Tidak efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	96.77	108.73	31,307,000.00	29,792,929	95.16	1.14	0.14	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	0	-	Rp 84,463,500	57,727,297.00	68.35	0.00	-1.00	75 %	
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	0	-	Rp 68,580,000	Rp 43,183,224	62.97	0.00	-1.00	75 %	
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0	-	Rp 154,839,000	Rp 31,834,294	20.56	0.00	-1.00	75 %	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	0	-	Rp 91,035,000	Rp 73,257,700	80.47	0.00	-1.00	75 %	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.7	107.36	Rp 91,440,000	Rp 57,577,632	62.97	1.71	0.71	90 %	efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65	51.52	79.26	Rp 42,020,000	Rp 11,740,000	27.94	2.84	1.84	75 %	Tidak efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	100	101.01	Rp 53,784,000	16,594,026	30.85	3.27	2.27	75 %	Tidak efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	59.46	97.48	Rp 30,974,250	Rp 15,797,730	30.85	3.16	2.16	75 %	Tidak efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	59.63	90.35	Rp 119,830,000	43,183,223.70	36.04	2.51	1.51	80 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11	Rp 45,688,500	Rp 28,943,047	63.35	1.60	0.60	92 %	efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	76.67	99.57	101,514,000.00	Rp 55,240,960	54.42	1.83	0.83	88 %	efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.8	94.56	100.81	Rp 1,746,428,000	Rp 1,241,161,859	71.07	1.42	0.42	92 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	100	169.49	Rp 719,723,000	Rp 649,523,000	90.25	1.88	0.88	88 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	18	85	85.00	Rp 784,444,000	Rp 398,349,600	50.78	1.67	0.67	90 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	100	100.00	Rp 283,909,000	Rp 211,405,800	74.46	1.34	0.34	95 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	73.43	73.43	Rp 467,780,000	453,546,000	96.96	0.76	-0.24	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	63.81	63.81	Rp 396,480,000	Rp 355,089,000	89.56	0.71	-0.29	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	50	65.79	Rp 523,127,000	251,399,815.00	48.06	1.37	0.37	95 %	efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.5	0	-	Rp 91,750,000	Rp 42,831,685	46.68	0.00	-1.00	75 %	
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	0	-	Rp 368,896,000	Rp 161,805,220	43.86	0.00	-1.00	75 %	
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	0	-	Rp 760,017,000	Rp 437,870,171	57.61	0.00	-1.00	75 %	
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	0	-	Rp 6,133,599,000	Rp 4,021,375,256	65.56	0.00	-1.00	75 %	
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56	Rp 201,960,000	Rp 170,535,250	84.44	0.99	-0.01	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.1	88.08	93.60	Rp 15,730,244,750	10881979906	69.18	1.35	0.35	95 %	efisien
	Jumlah			70.35	Rp 29,694,200,000	Rp 20,050,099,854	67.52	1.04	0.04	100 %	efisien

Tabel 3.3.2
Capaian Realisasi Anggaran Perkegiatan/KRO

Realisasi anggaran per Sasaran Strategis/Kegiatan

No	Kode Nama Kegiatan / Output	Satuan	Target Output	Realisasi	% target output	Pagu Anggaran	Pagu Blokir	Pagu Anggaran setelah blokir	Realisasi Anggaran	%	% Blokir	POA September	Realisasi thd POA
1	3165AEA Koordinasi	Kegiatan	14	6	42.86	336,547,000	-	336,547,000	199,057,355	59.15	59.15	208,484,743	95.48
2	3165BAH Pelayanan Publik Lainnya	layanan	522	274	52.49	53,784,000	-	53,784,000	16,594,026	30.85	30.85	3,900,000	425.49
3	3165BDG Fasilitas dan Pembinaan UMKM	UMKM	17	8	47.06	63,864,000	-	63,864,000	18,232,960	28.55	28.55	27,618,960	66.02
4	3165BKB Pemantauan produk	Laporan	1	0.5	50.00	755,000,000	280,716,000	474,284,000	173,748,635	23.01	36.63	244,816,989	70.97
5	3165BMB Komunikasi Publik	layanan	28	50	178.57	143,077,000	-	143,077,000	96,265,094	67.28	67.28	101,646,094	94.71
6	3165CAB Sarana Bidang Kesehatan	paket	1	0.6	63.00	455,797,000	320,255,000	135,542,000	53,071,740	11.64	39.16	29,832,750	177.90
7	3165CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	unit	1	1.0	100.00	117,600,000	-	117,600,000	115,852,250	98.51	98.51	115,852,250	100.00
8	3165CBV Prasarana Bidang Kesehatan	unit	1	0.4	43.00	2,100,000,000	1,989,468,000	110,532,000	90,406,100	4.31	81.79	90,406,100	100.00
9	3165EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	1	0.5	50.00	303,492,000	12,926,000	290,566,000	220,741,279	72.73	75.97	208,724,891	105.76
10	3165PDD Standarisasi Lembaga	laboratorium	1	0.5	50.00	2,119,945,000	-	2,119,945,000	1,949,351,458	91.95	91.95	1,903,272,675	102.42
11	3165QCD Perkara Hukum Badan Usaha	perkara	2	1	50.00	186,580,000	-	186,580,000	48,332,460	25.90	25.90	101,493,960	47.62
12	3165QDB Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	lembaga	86		0.00	1,926,506,000	138,430,000	1,788,076,000	1,223,629,522	63.52	68.43	978,703,372	125.03
13	3165QDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	orang	4,750	2,389	50.29	1,832,040,000	-	1,832,040,000	1,313,819,809	71.71	71.71	1,150,979,209	114.15
14	3165QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	sampel	1,567	904	57.69	1,433,054,000	-	1,433,054,000	998,260,542	69.66	69.66	1,018,849,772	97.98
15	3165QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	sarana	510	212	41.57	644,498,000	119,300,000	525,198,000	280,066,508	43.45	53.33	307,532,548	91.07
16	3165RAB Sarana Bidang Kesehatan	laboratorium	1	0.5	50.00	2,267,686,000	112,858,000	2,154,828,000	2,154,804,150	95.02	100.00	2,154,804,150	
17	6384EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	1	0.5	50.00								
	Gaji dan tunjangan					10,720,000,000	-	10,720,000,000	7,836,615,945	73.10	73.10	7,837,726,244	99.99
	Operasional dan Pemeliharaan					4,234,730,000	370,848,000	3,863,882,000	2,614,542,971	61.74	67.67	2,678,339,627	97.62
	TOTAL					29,694,200,000	3,344,801,000	26,349,399,000	19,403,392,804	65.34	73.64	19,162,984,334	101.25

3.4 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA INDIKATOR

SK I : TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Table 1.1

Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Terwujudnya Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
<i>Stakeholders perspective</i>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	80.97	93.07	93.07	Belum memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
	yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	90.17	101.89	101.89	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	85.85	93.83	93.83	Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	95.56	130.90	130.90	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	96.77	108.73	108.73	Memenuhi ekspektasi

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresntasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam memenuhi ketentuan dalam 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi indikator pertama dan kedua, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indicator ketiga dan keempat. Sedangkan untuk indicator kelima adalah sampel pangan fortifikasi yang disampling secara *targeted*.

SKIK I.I TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi

syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 1.2
Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW III (%)	Target TW III (%)	Capaian TW III (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi obat yang memenuhi syarat	80,97	87	93,07	87	93,07

a. Perbandingan Realisasi TW III terhadap terhadap Target TW III

Realisasi TW III dari indikator ini sebesar 80.97 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW III dan tahun 2022 sebesar 87 % diperoleh capaian sebesar 93,07 % .

b. Perbandingan Realisasi TW III terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahunan capaian triwulan III sebesar 93,07 %

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Kedua (76,90 %) Capaian Triwulan Ketiga tahun ini mengalami peningkatan sebesar 16,11 %. Pada triwulan ketiga ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 536 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang disampling secara acak. Dari 536 sampel tersebut, terdapat 102 sampel yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan TMS hasil uji.

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

- Obat Tradisional, 4 sampel TMS uji, 24 sampel TMK penandaan
- Kosmetik : 2 sampel TMS uji dan 64 sampel TMK penandaan
- Suplemen kesehatan 5 TMS uji dan 1 TMK penandaan, dan
- Obat sebanyak 2 TMK penandaan.

Jumlah sampel TMK penandaan yang cukup besar pada triwulan ketiga ini sangat berpengaruh terhadap capaian indikator presentasi obat yang memenuhi syarat. Ketatnya persyaratan yang tertuang dalam Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan yang memuat Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika (Nomor 30 Tahun 2020), Suplemen Kesehatan, dan obat tradisional (Tahun 2019) dan belum patuhnya beberapa produsen dalam mematuhi aturan tersebut menjadi penyebab tingginya TMK penandaan yang ditemukan dilapangan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukang IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
4. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.

5. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 93,07% dan input sebesar 51,63% sehingga diperoleh nilai IE 1.80 dan TE 0.8 dengan capaian 80% dengan katagori efektif

f. Tindak lanjut /rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

Tabel 1.3

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengajukan pembelian persediaan/stok tabung gas hidrogen (minimal 2 tabung)		Membuat surat permintaan (SPB)	Oktober 2022

SKIK I.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 1.4

Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW III (%)	Target TW III (%)	Capaian TW III (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Makanan yang memenuhi syarat	90,70	88,5	102,48	88,5	102,48

a. Perbandingan Realisasi Triwulan III terhadap Target TW III 2022

Realisasi TW III dari indikator ini sebesar 90,70 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW III dan tahun 2022 sebesar 88,5 % diperoleh capaian sebesar 102,48 %

b. Perbandingan Realisasi TW III terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahunan capaian triwulan III sudah tercapai 100,48%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi yang diperoleh pada indikator ini lebih besar 2,2 % dari target yang ditetapkan, sehingga capainya yang diperoleh lebih dari 100 %. Pada indikator kedua ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 172 sampel makanan yang disampling secara acak. Dari 172 sampel tersebut, terdapat 16 sampel yang tidak memenuhi syarat, yaitu sebanyak 11 sampel TMS uji dan 5 sampel sampel TMK penandaan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 101.89% dan input sebesar 39.68% sehingga diperoleh nilai IE 2.57 dan TE 1.57 dengan capaian 80% dengan katagori tidak efektif

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	nihil		-	-

SKIK I.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\begin{array}{l}
 \text{Presentasi Obat aman} \\
 \% \\
 \text{Dan bermutu} \\
 \text{diuji}
 \end{array}
 = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100$$

Tabel 1.5
Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW III (%)	Target TW III (%)	Capaian TW III (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	85,85	91,5	93,83	91,5	93,83

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW III 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW III dari indikator ini sebesar 85,85 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW III dan tahun 2022 sebesar 91,5 % diperoleh capaian sebesar 93,83 %.

b. Perbandingan Realisasi TW III terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 capaian sebesar 93,83%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan ketiga ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 205 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang disampling secara targeted. Dari 205 sampel tersebut, terdapat 29 sampel yang tidak memenuhi syarat. Rincian sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu :

- Obat Tradisional : 1 sampel TMS uji, 7 Sampel TMK penandaan
- Suplemen kesehatan : 1 sampel TMS Uji
- Kosmetik : 1 sampel TMS uji dan 17 sampel TMK penandaan
- Obat : 2 sampel TMS uji

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukang IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
4. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
5. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 93.83% dan input sebesar 49.68% sehingga diperoleh nilai IE 1.89 dan TE 0.89 dengan capaian 88% dengan katagori efektif

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam mingkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	nihil			

**SKIK I.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU
BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN**

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu

2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 1.6

Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW III (%)	Target TW III (%)	Capaian TW III (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,56	73	130,90	73	130,90

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW III 2022

Realisasi TW III dari indikator ini sebesar 95,56 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW II dan tahun 2022 sebesar 73 % diperoleh capaian sebesar 130,90 %.

b. Perbandingan Realisasi TW III terhadap Target Tahun 2022

Capaian terhadap target tahunan sebesar 130,90%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 45 sampel makanan yang disampling secara acak. Dari 45 sampel tersebut, sebanyak 2 sampel dilaporkan TMS hasil uji. Pada indikator ini, TMK penandaan tidak dihitung sebagai sampel TMS.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 130.90% dan input sebesar 49.68% sehingga diperoleh nilai IE 2.64 dan TE 1.64 dengan capaian 78% dengan katagori tidak efektif

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	Nihil			

SKIK I.5 PRESENTASI PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Tabel 1.7

Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW III (%)	Target TW III (%)	Capaian TW III (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Makanan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,77	89	108,74	89	108,74

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW III 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW III dari indikator ini sebesar 97,87 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW II dan tahun 2022 sebesar 89 % diperoleh capaian sebesar 109,97 %.

b. Perbandingan Realisasi TW III terhadap Target Tahun 2022

Capaian terhadap target tahun 2022 sebesar 108,74%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada indikator ini, hanya ditemukan 2 sampel TMS uji untuk bahan fortifikan dari 62 sampel yang telah diuji dan dilaporkan. Pada indikator ini, hanya

memperhitungkan TMS uji terhadap zat fortifikan dan tidak memperhitungkan TMS uji parameter lainnya dan juga TMK penandaan..

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 108.73% dan input sebesar 95.16% sehingga diperoleh nilai IE 1.14 dan TE 0.14 dengan capaian 100% dengan katagori efektif

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	Nihil			

SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Indikator ini diukur dengan cara :

1. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
2. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran .

$$\text{Indeks Nasional} = \sum[\sum(\bar{R}a \times b) \times c]$$

Keterangan:

$\bar{R}a$ adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Indikator ini merupakan hasil survey PRKOM dan periode laporan tahunan sehingga belum ada capaian pada triwulan-III 2022 ini.

SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada SK ini mempunyai 3 IKU sebagai berikut :

SK III.1 : Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya

Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri

Indikator ini diperoleh dari survey PRKOM dan periode laporannya tahunan.

SK III.2 : Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (ServQual) yaitu *Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat

Indikator ini diperoleh dari survey PRKOM dan periode laporannya tahunan.

SK III.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Bpom Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Bengkulu terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Pada triwulan III telah didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan.

Tabel 3.1

Target dan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
Indeks Kepuasan Masyarakat	95	95.23	100.24	95	100.24

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan III

Pada triwulan III didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan sebesar 95.23 dimana target 95.00 telah tercapai 100.24%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2022

Pada triwulan III didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan sebesar 95.23 (capaian 100.24%)

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Masyarakat menyambut baik dan antusias pelayanan publik BPOM di Bengkulu. Komunikasi melalui layanan WA, telepon melalui inovasi home care obama sangat dirasakan manfaatnya dan kemudahannya oleh konsumen untuk mendapatkan informasi obat dan makanan. Melalui email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai obat dan makanan, sehingga konsumen dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada triwulan III belum didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan.

e. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan III sebesar 80.47%...,- dengan target pagu anggaran triwulan III sebesar Rp. 91.035.000 dan realisasi Rp 73.257.700,-
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 100% didapat dari perbandingan TE 0.18 dan IE yaitu 1.18

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada triwulan III belum didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan. Berdasarkan survey kepuasan masyarakat tahun 2022, BPOM di Bengkulu harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Kondisi pandemic sangat mempengaruhi kualitas layanan publik yang diberikan BPOM di Bengkulu. Beberapa layanan tetap diberikan dengan berbagai penyesuaian dan inovasi. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif dilakukan melalui media sosial dan media lainnya. Beberapa layanan melalui media online akan dilengkapi dengan metode lain (misalnya live chat) sehingga dapat memberikan pelayanan secara prima dan paripurna kepada masyarakat.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Terdapat tindak lanjut dari hasil indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan : 1. Sosialisasi dan internalisasi employee branding dan core value berAKHLAK tingkat dasar; 2. Peningkatan profesionalisme dengan kualitas pelayanan public tingkat dasar; 3. Peningkatan profesionalisme dengan kualitas pelayanan public tingkat lanjutan.	Selesai	-	-
2	Pemasangan guiding block bagi tunanetra pada teras dan ruang pelayanan publik	Selesai	-	-
3	Penerimaan pelayanan public di hari sabtu minggu dengan sistem oncall	Selesai	-	-

SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

IKSK IV.1 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan.

Tabel : 4.1.1

Capaian indicator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan triwulan III

IKSK- 4.1	2022				
	Target Tw III	Realisasi Tw III	%Capaian Tw III	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97,7	107,36	91	107,36

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkan sumber data e-

performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 97,7%, telah mencapai target triwulan III yang ditetapkan 91%, sehingga diperoleh capaian 107,36% (Memenuhi ekspektasi).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel sbb:

Tabel 4.1.2

Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

POIN	KOMPONEN	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase (%)
		A	B	B/A x100%
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	77	74	96,1
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	27	27	100
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	39	37	94,9
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	157	157	100
	Rata-rata % A, B, C, D (Data e-performance)	(A+B+C+D)/4		97,7
		TARGET (%)		91,0
		CAPAIAN (%)		107,36

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap target Tahun 2022

Realisasi triwulan III tahun 2022 tersebut juga telah memenuhi target tahun 2022 sebesar 91% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 107,36% (Memenuhi ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pemenuhan target triwulan III tahun 2022 dapat disebabkan beberapa hal :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi internal Balai POM di Bengkulu diantaranya pemusnahan temuan produk TIE dan permintaan keterangan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran
2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA)

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada triwulan III tahun 2022:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
 - Pemusnahan produk kosmetika tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan
 - Pemanggilan pelaku usaha distribusi kosmetik yang menjual kosmetik Tanpa Izin Edar untuk dimintai keterangan
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
 - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
 - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau *cold chain product* (CCP) pada PKM dan RS, pemeriksaan dalam rangka pengendalian resistensi antimikroba, dll.
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
 - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan

- Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
- 4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
 - Evaluasi CAPA sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
 - Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait
 - Memenuhi undangan narasumber dari organisasi profesi dan instansi terkait
 - Tindaklanjuti atas pengaduan masyarakat

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi triwulan II dan evaluasi bulanan pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

Tabel 4.1.3
Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mempertahankan pelaporan bulanan iklan dan penandaan tepat waktu	Juli-Sept 2022	-	-
2	Cepat tanggap menindaklanjuti rekomendasi dari Badan POM dan instansi terkait	Juli-Sept 2022		

SK IV.2 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Tabel : 4.2.1

Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan III 2022

IKSK- 4.2	2022				
	Target Tw III	Realisasi Tw III	%Capaian Tw III	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	65	51,52	79,25	65	79,25

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh data realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 79,25%, belum mencapai target triwulan II yang ditetapkan 65%, sehingga diperoleh capaian 79,25% (**Tidak memenuhi ekspektasi**).

Tabel 4.2.2

Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

UPT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata (PU+IT)/2
	Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan $PU = B/A \times 100\%$	Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan $IT = B/A \times 100\%$	
Balai POM di Bengkulu	264	136	51,5	-	-	-	51,5

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap target Tahun 2022

Realisasi triwulan III tahun 2022 telah memenuhi target tahun 2022 sebesar 65% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 79,25% (**Tidak memenuhi ekspektasi**).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) diperoleh capaian sebesar 79,25% (kriteria Tidak memenuhi ekspektasi) dapat disebabkan oleh sebagian besar pelaku usaha masih berproses melakukan bukti perbaikan dtunjukkan sebagian besar (107) rekomendasi yang dikirimkan ke pelaku usaha dilakukan pada triwulan III.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah :

- Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan dan sebagian besar dilakukan tidak melebihi timeline.
- Evaluasi bukti perbaikan (CAPA) dari pelaku usaha yang disampaikan

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi triwulan II tahun 2022 yang belum dan telah terlaksana yaitu:

Tabel 4.2.4

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Desk CAPA fasilitas pelayanan kefarmasian	-	Desk CAPA fasilitas pelayanan kefarmasian	Desember 2022
2	Monitoring penyampaian Bukti CAPA pelaku usaha pada triwulan III oleh petugas yang memeriksa	Juli-Agustus 2022	-	-

SKIK IV.3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 4.3.1

Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu TW III

IKSK- 4.3	2022				
	Target Tw 3	Realisasi Tw 3	%Capaian Tw 3	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	100	101,01	99	101,01

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi

pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, sertifikasi SMKPO di sarana peredaran pangan olahan, serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 100,0%. Nilai ini telah memenuhi target (99%) sehingga diperoleh capaian kinerja 101,01% (Memenuhi ekspektasi).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel sbb:

Tabel : 4.3.2

Komponen Pembentuk Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu TW III

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Bengkulu	26	26	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Bengkulu	407	407	
	Total Data <i>e-performance</i>	Bengkulu	431	431	100%

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2022 sebesar 99%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi indikator ini diperoleh 100% dengan capaian 101,01% (**Memenuhi Ekspektasi**).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan III (100%) telah melebihi target yang ditetapkan 99%. Terpenuhinya target triwulan III tahun 2022 bersumber dari pengujian sampel pihak ke-3 (94,43% dari total) dan pemeriksaan dalam rangka izin penerapan CPPOB. Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.
2. Petugas sudah lebih memahami perubahan sistem yang awalnya rekomendasi pemeriksaan sarana pangan (PSB) menjadi izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara elektronik dan terintegrasi melalui OSS-RBA.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Kegiatan pendampingan penyelesaian CAPA bagi sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi.
3. Kegiatan Sosialisasi dan desk registrasi pangan olahan pada bulan Juli 2022 sebagai bentuk fasilitasi proses sertifikasi produk pangan MD.
4. Adanya Layanan konsultasi baik secara online maupun langsung dan pendampingan pengajuan izin, serifikasi /rekomendasi secara intensif terhadap pelaku usaha

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada triwulan II tahun 2022 yaitu:

Tabel 4.3.3
Matrik Rekomendasi Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Sosialisasi dan Desk registrasi pangan olahan	Juli 2022	-	-

SKIK IV.4 : Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Tabel : 4.4.1
Capaian Indikator sarana produksi sd triwulan III

IKSK- 4.4	2022				
	Target Tw III	Realisasi Tw III	%Capaian Tw III	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	61	59,46	97,47	61	97,47

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III Tahun 2022

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTTP.

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan III Tahun 2022 adalah 59,46% bila dibandingkan dengan target triwulan III sebesar 61,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 97,47% dan masuk dalam kriteria **Belum memenuhi ekspektasi**. Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel sbb:

Tabel : 4.4.2
Capaian Hasil Pengawasan sarana produksi

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2022	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	61%	32	21	11	59,46
2	IRTP		5	1	4	
	Total		37	22	15	

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2022 sebesar 61%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi persentase sarana produksi yang MK diperoleh 59,46% dengan capaian 97,47% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Bila dibandingkan realisasi triwulan II tahun 2022 (70,59%), realisasi triwulan III mengalami penurunan signifikan. Selain itu, capaian kinerja yang diperoleh belum memenuhi ekspektasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat sarana produksi MD, utamanya golongan UMKM yang masih perlu pembinaan, belum secara konsisten dapat memenuhi aspek CPPOB
- Kondisi pasca pandemic Covid-19 yang membuat belum maksimalnya pelaku usaha dalam memenuhi aspek CPPOB dalam pemeriksaan secara luring dengan pengawasan yang lebih dalam dibanding tahun 2020-2021 yang dilakukan sebagian secara daring.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Pada tahun 2022, pemeriksaan seluruhnya telah dilakukan secara normal (luring) sehingga jangkauan pengawasan kembali lebih luas dan dalam. Hal ini turut berpengaruh pada hasil pemeriksaan melalui ketidaksesuaian yang didapatkan.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi bulanan sepanjang Juli-September 2022 yaitu:

4.4.3

Matrik Rekomendasi dan tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pendampingan penyusunan CAPA bagi pelaku usaha	Agustus 2022	-	-

SKIK IV.5 : PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Tabel 4.5.1

Capaian kinerja indicator keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

IKSK- 4.1	2022				
	Target Tw 3	Realisasi Tw 3	%Capaian Tw 3	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	66	59,63	90,35	66	90,35

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III tahun 2022

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 322 sarana diperiksa, 192 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 59,63%. Nilai ini belum memenuhi target triwulan III (66%) sehingga diperoleh capaian kinerja 90,35% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2022 sebesar 66%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi persentase sarana distribusi yang MK diperoleh 59,63% dengan capaian 90,35% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Realisasi triwulan II tahun 2022 sebesar 61,26% lebih rendah dibanding triwulan II tahun 2021 (63,93%). Namun, realisasi ini mengalami peningkatan signifikan dibanding triwulan I tahun 2022 (44,44%)
2. Dengan peningkatan target dari 63% menjadi 66%, capaian kinerja triwulan II tahun 2022 (92,82%) juga masih lebih rendah dibanding capaian kinerja triwulan II tahun 2021 (101,48%).
- 2) Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK pada triwulan III (59,63%) mengalami penurunan disbanding triwulan II (63,93%) dan dalam kriteria Belum memenuhi ekspektasi.
- 3) Hal ini dapat disebabkan oleh masih terdapat pelaku usaha yang belum memenuhi ketentuan pengelolaan obat dan makanan yang baik, ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan sbb:
 1. Terdapat apotek yang masih beroperasi saat izin habis masa berlaku
 2. Temuan obat keras di sarana Toko Obat
 3. Ketidaksihinggaan bersifat sistemik dan menyeluruh yang menyebabkan aspek pengelolaan obat tidak berjalan di fasilitas pelayanan kefarmasian
 4. Temuan kosmetik Tanpa Izin Edar hasil aksi penertiban kosmetik

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel sbb:

Tabel 4.5.2

Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	14	9	5	4
	IFK	8	7	4	3
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	41	39	16	23
	Toko Obat	16	15	6	9
	Rumah sakit	20	14	10	4
	Puskesmas	51	41	26	15
	Klinik	32	19	8	11
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	66	66	43	23
	Penotifikasi Kosmetik	7	6	4	2
	Distribusi OT	29	18	13	5
	Distribusi SK	5	3	3	0
	Distribusi Pangan	161	85	54	31
	f. Rutin	81	44	28	16
	g. Intensifikasi Pangan	80	41	26	15
	Total	450	322	192	130

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi bulanan pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

Table 4.5.4

Matrik rekomendasi dan tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemanggilan dan pembinaan pelaku usaha distribusi kosmetik	Agustus-September 2022	-	-

SKIK IV.6 : INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sbb:

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Adapun nilai UPP Pelayanan publik belum diterima pada triwulan II tahun 2022 (capaian akhir tahun).

SKIK IV.7 : PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Indikator ini merupakan indikator yang baru muncul di Tahun 2022. Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Target Tahun	% Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	60	76,67	127,78	77	99,57

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III Tahun 2022

Kegiatan pendampingan UMKM ini adalah kegiatan baru di tahun 2022. Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 77% untuk jumlah UMKM yang memenuhi standar. Sedangkan penilaian terhadap capaian triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Target untuk Triwulan III tahun 2022 adalah 60% untuk tahapan kegiatan yang dilakukan. Realisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada Triwulan III adalah 76,67% dengan rincian tahapan yang telah dilakukan meliputi tahapan penetapan UMKM pangan, kosmetik, dan obat tradisional, Bimtek CPPOB, fasilitasi pendampingan pangan dan obat tradisional, serta sertifikasi CPPOB. Dengan demikian, diperoleh capaian kinerja triwulan III sebesar 127,78% **(Tidak dapat disimpulkan)**

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan, OT, dan Kosmetik s.d Triwulan III Tahun 2022

No	Komoditi	Penetapan UMK M	Bimtek UMK M	Fasilitasi pendam pangan	Sertifikasi	Total Progress kegiatan pendampingan (%)
1	Pangan	10	20	40	20	90
2	Obat Tradisional	10	20	40	0	70
3	Kosmetik	10	20	40	0	70
Rata-rata progres seluruh komoditi						76,67

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Realisasi triwulan III tahun 2022 (76,67%) bila dibandingkan dengan target tahun 2022 (77%) diperoleh capaian kinerja 99,57% (Cukup). Namun, nilai ini berada pada batas atas kriteria cukup sehingga hampir memenuhi ekspektasi.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Peningkatan realisasi dan capaian pada triwulan III tahun 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan bisnis proses pada tahun 2022 dari PSB menjadi izin penerapan CPPOB secara elektronik melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM ikut berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah UMKM yang sudah masuk ke tahapan sertifikasi CPPOB.
2. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar.
3. Sudah terlaksananya bimbingan teknis terhadap UMKM dalam rangka fasilitasi pendaftaran produk pangan
4. Beberapa UMKM pangan yang didampingi sudah mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi yang ditandai dengan terbitnya sertifikat/rekomendasi Izin penerapan CPPOB.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah:

1. Pendampingan pemenuhan CPPOB bagi pelaku usaha UMKM produksi pangan. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi sarana (on site), memberikan rekomendasi perbaikan dan membuka layanan konsultasi dan evaluasi bukti perbaikan.

2. Pelaksanaan sosialisasi desk registrasi pangan olahan yang dilaksanakan pada Juli 2022. Kegiatan ini turut menunjang tahap sertifikasi pelaku usaha
3. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor Dinas Kesehatan mulai dari identifikasi pelaku usaha yang memiliki potensi (adanya kemauan dan kemampuan), pendampingan dan pembinaan UMKM
4. Melakukan informasi sertifikasi pangan ke SMK terutama yang mempunyai unit produksi pengolahan pangan.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi triwulan II tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyiapkan data UMKM lain berdasarkan skala prioritas sebagai bentuk antisipasi jika UMKM yang sebelumnya didampingi tidak dapat melanjutkan komitmen.	September 2022	-	-
2	Pelaksanaan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan (tahap sertifikasi melalui Sosdesk dengan narasumber pusat) dilanjutkan fasilitasi pendaftaran oleh Balai POM	Juli – Agustus 2022	-	-

- SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU**
- SKIK V.1 : Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu**

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, BPOM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Badan POM sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana dalam Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024.

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.1

Capaian indicator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	94,15	100.37	93.8	100,37

a. **Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan III dan Tahun 2022**

Capaian realisasi target kinerja triwulan III tahun 2022 sebesar 100,37%, dimana dibandingkan dengan capaian akhir tahun 2022 sebesar 100,37%.

b. **Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2022 Terhadap Triwulan III Tahun 2021**

Target triwulan III tahun 2022 sebesar 93,8, dimana realisasi sebesar 94.15 dengan capaian sebesar 100,37%. Jika dibandingkan terhadap triwulan III tahun 2021, dimana target Triwulan III tahun 2021 sebesar 88, dan realisasi sebesar 98,54 dengan capaian sebesar 111,97%. Jika capaian triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian triwulan III tahun 2021 didapatkan nilai sebesar 89,64%.

c. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan**

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Kenaikan indeks efektivitas KIE pada tahun 2022, secara umum dikarenakan adanya penurunan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga KIE dapat lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan/sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.
2. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;

3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator “pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2022 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.
- c) Terdapat kegiatan poli pintar di berbagai universitas

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 92% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan III sebesar Rp 1.241.161.859 dengan target pagu anggaran triwulan III sebesar Rp. 1.746.428.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 71.07%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 92% didapat dari perbandingan TE 0.42 dan IE yaitu 1.42

f. **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan III tahun 2022 BPOM di Bengkulu. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM di Bengkulu lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan medote daring harus terus dilakukan.

g. **Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya**

Pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Bengkulu tetap terjalin. Berbagai media yang selama ini digunakan oleh BPOM di Bengkulu akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkau minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan.

Tabel : 5.1.2

Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut indicator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan kegiatan poli pintar di lingkungan akademisi dan tempat wisata	Selesai	-	-
2	Pembuatan konten KIE di media sosial	Selesai	-	-

SKIK V.2 : JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid

dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Tabel 5.2.1

Target dan capaian indikator Jumlah Sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman TW III 2022

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian TW III	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	80	100	125	100	100

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan III dan Tahun 2022

Target kinerja triwulan III sebesar 80% dari pembobotan, dimana pada triwulan III didapatkan realisasi pembobotan sebesar 100%, dengan capaian 125% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 100% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2022 Terhadap Triwulan III Tahun 2021

Persentase capaian target triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 125%, dimana target triwulan III tahun 2021 sebesar 40% dan realisasi 40% dengan capaian 100%. Dan capaian triwulan III tahun 2022 sebesar 125% dari target triwulan III tahun 2022 sebesar 80% dan realisasi triwulan III tahun 2022 sebesar 100%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Tercapainya kegiatan pangan jajanan anak sekolah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Telah selesainya semua tahapan kegiatan program pangan jajanan anak sekolah, dimana terdapat percepatan kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dan tahapan kegiatan pengawalan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2022 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2022.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 88 % dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran pada triwulan III sebesar Rp. 649.523.000,- dengan target pagu anggaran triwulan III sebesar Rp. 719.723.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 90.25 %.
2. Tingkat efisiensi didapatkan 88% dimana TE sebesar 0.88 dibandingkan IE 1.88

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Perbaikan target RAPK sesuai dengan pelaksanaan kegiatan

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi kondisi sebelumnya.

Tabel : 5.2.2

Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Revisi Target RAPK Program PJAS	Selesai	-	-

SKIK V.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

Tabel 4.3.1

Target dan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman TW III 2022

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian TW III	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
Jumlah desa pangan aman	80	85	106,25	100	85

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan

dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan III dan Tahun 2022

Target kinerja triwulan III sebesar 80% dari pembobotan, dimana pada triwulan III didapatkan realisasi pembobotan sebesar 85%, dengan capaian 106,25% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 85% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2022 Terhadap Triwulan III Tahun 2021

Persentase capaian target triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 106,25%, dimana target triwulan III tahun 2021 sebesar 100% dan realisasi 100% dengan capaian 100%. Dan capaian triwulan III tahun 2022 sebesar 106,25% dari target triwulan III tahun 2022 sebesar 80% dan realisasi triwulan III tahun 2022 sebesar 85%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan desa untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2022.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2022 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2022 maupun target pengawalan tahun 2020-2021 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan diwilayahnya masing-masing.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 90% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan III sebesar Rp. 398.349.600,- dengan target pagu anggaran triwulan III sebesar Rp. 784.444.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 50.78 %
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 90% didapat dari perbandingan TE 0.67 disbanding IE yaitu 1.67

f. **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di 1 desa dapat direplikasi ke desa desa lainnya.

Tabel: 4.3.2

Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi dengan OPD dan pemerintah daerah	Selesai	-	-

SKIK V.4 : Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Tabel 4.4.1

Target dan capaian indikator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas TW III 2022

IKSK	2022				
	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111,11	100	100

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan III dan Tahun 2022

Target kinerja triwulan III sebesar 90% dari pembobotan, dimana pada triwulan III didapatkan realisasi pembobotan sebesar 100%, jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 100% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2022 Terhadap Triwulan III Tahun 2021

Persentase capaian target triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 111.11%, dimana target triwulan III tahun 2021 sebesar 80% dan realisasi 100% dengan capaian 111.11%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain :

- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 95% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan III sebesar Rp. 211.405.800,- dengan target pagu anggaran triwulan III sebesar Rp. 283.909.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 74.46%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 95% didapat dari perbandingan TE 0.34 disbanding IE 1.34

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Menjalin kerjasama yang baik dengan kader pasar/pengelola pasar agar dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada komunitas pasar tentang keamanan pangan. BPOM di Bengkulu akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Diharapkan agar Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman Bahan Berbahaya ke pasar pasar lain.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menjalin kerjasama dengan kader pasar dan OPD Disperindag Kabupaten dalam pelaksanaan CRPB	Selesai	-	-

SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

SKIK VI.1 : Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut :

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 6.1.
Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW III (%)	Target TW III (%)	Capaian TW III (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	73,43	70	104,90	100	73,43

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW III 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW III dari indikator ini sebesar 73,43 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW III sebesar 70 % diperoleh capaian 104,90 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 73,43 %.

b. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya

Pada triwulan ketiga ini telah dilakukan sampling sebanyak 882 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 1108 sampel yang akan disampling selama tahun 2022. Selain itu juga telah dilakukan pengujian sesuai standar sebanyak 1037 sampel (dari target 1542 sampel), baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan sampel regionalisasi. Total sampel yang telah diuji dan dilaporkan adalah sebenar 1113 sampel. Sebanyak 76 sampel tersebut tidak memenuhi ketentuan pengujian sesuai standar dalam hal time line pengujian, yang merupakan capaian di triwulan ke dua (Ikut terukur di triwulan III)

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 882 sampel dari total 1108 sampel yang akan disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 1037 sampel baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan Sampel Regionalisasi
- Monitoring dan evaluasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Realisasi triwulan ketiga ini (104,90 %) telah mencapai target bulan September yang ditetapkan, yaitu sebesar 70 %. Sehingga untuk triwulan kedepannya perlu dilakukan upaya dalam rangka mempertahankan kinerja agar mencapai target.

SKIK VI.2 : PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 6.2.1
Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW III (%)	Target TW III (%)	Capaian TW III (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	63,81	70	91,15	100	63,81

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW III 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW III dari indikator ini sebesar 63,81% sehingga jika dibandingkan dengan target TW III diperoleh capaian 91,15 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 63,81 %.

b. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Triwulan ketiga tahun ini mencapai 63,81 %, masih lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 70 %. Pada triwulan Kedua ini telah dilakukan sampling sebanyak 358 sampel makanan yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 459 sampel yang akan disampling selama tahun 2022. Selain itu juga telah dilakukan pengujian sebanyak 455 sampel (dari target 657) baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong. Dari 455 sampel tersebut, 326 sampel memenuhi ketentuan pengujian sesuai standar.

Kendala yang ditemui untuk pengujian sampel makanan sesuai standar, antara lain:

- Microwave pangan (pengadaan 2022) belum tiba, sehingga penguji masih menggunakan Microwave kosmetik secara bergantian.
- Parameter uji asetaldehid dalam kemasan pangan (PET) yang belum berhasil dilakukan, menyita waktu pengujian parameter lain karena uji coba berulang kali.
- Antri alat, karena semua parameter tahun ini menggunakan instrument, tidak seperti tahun lalu yang Sebagian masih mnggunakan KLT dan KK.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 358 sampel dari total 459 sampel yang akan disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 326 sampel dari target 657.
- Monitoring dan evakuasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output sebesar 63.81% dengan input sebesar 89.56 sehingga diperoleh IE 0.71 dan TE -0,29 sehingga capaian TE sebesar 75% kriteria tidak efisien

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Realisasi triwulan ketiga ini (63,81 %) belum mencapai target September yang ditetapkan, yaitu sebesar 70 %. Sehingga untuk triwulan kedepannya perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar mencapai target

Pada triwulan keempat nanti, akan ditempatkan dua penguji dari pengujian obat untuk membantu menyelesaikan ketertinggalan pengujian di laboratorium pangan. Pemilihan penguji obat yang dipindahkan karena target pengujian obat hingga akhir tahun telah diperhitungkan dapat diselesaikan oleh penguji obat lainnya

SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**SKIK VII.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan**

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut :

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) \text{ jumlah perkara} /$]

- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [(d) jumlah perkara/]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara}^*)$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada Triwulan 3 tahun 2022 capaian indikator persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan sebesar 50 % dengan Target TW 3 sebesar 62,5 % Capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 80 % (**Belum Memenuhi Ekspektasi**) .

Capaian dari indikator menunjukkan perbandingan sebagai berikut :

Tabel 7.1

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan TW III TA 2022

IKSK	2022				
	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	62,5	50	80,00	76	65,79

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III tahun 2022

Realisasi **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** sebesar 50 %. Nilai ini belum memenuhi target triwulan III (62,5%) sehingga diperoleh capaian kinerja 80% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2022 sebesar 76%, berbeda dengan target triwulan dengan perhitungan capaian sampai dengan akhir tahun 2022. Dengan demikian, realisasi **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** diperoleh 50% dengan capaian 65,79 % (**Tidak Memenuhi Ekspektasi**).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

realisasi **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** diperoleh 50% dengan capaian 65,79 % (**Tidak Memenuhi Ekspektasi**).

Hal ini dapat disebabkan oleh masih ditemukannya Pelaku Tindak Pidana Obat dan Makanan yang layak untuk di jadikan Projustitia.

Alternatif solusi yang telah di lakukan :

1. Patroli cyber yang di lakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai unruk dilakukan Operasi.
2. Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Kerjasama yang baik dengan stake horder kriminal justice system

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk menunjang pencapaian kinerja persentase **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** adalah

1. Melakukan Patroli cyber dan profiling di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai untuk dilakukan Operasi.
2. Melakukan Investigasi awal lebih mendalam untuk ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Kerjasama yang baik dengan stakeholder kriminal justice system

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi bulanan pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

Tabel 7.2

Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perlu perkuatan jaringan intelijen dengan lintas instansi, disamping itu juga pembentukan jaringan dan informan yang mampu mengungkap kasus-kasus kejahatan obat dan makanan.	Dilakukan Pertemuan Penggalangan stakeholders dalam cegah tangkal kejahatan obat dan makanan 24 Agustus 2022	-	-

SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal

IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

Capaian Indikator ini adalah pada akhir tahun, akan tetapi sebagai gambaran kami sajikan progress yang telah dilaksanakan sebagai implementasi RB di Bengkulu.

Mengacu pada manual IKU level II yang menyatakan bahwa cara perhitungan dan formula untuk mendapatkan nilai Indeks RB adalah dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT. Untuk LHE seperti yang disebutkan diatas belum diterima oleh Balai POM di Bengkulu dikarenakan penerbitan LHE biasanya pada akhir tahun. Namun prediksi nilai indeks RB Balai POM di Bengkulu dapat dilihat dari nilai LKE hasil audit ke I oleh TPI yang telah dilaksanakan pada Bulan Mei Tahun 2022. Adapun nilai akhir LKE Balai POM di Bengkulu setelah audit tersebut adalah 91.98, rincian nilainya adalah sbb:

A. PENGUNGKIT				60.00	55.66	
I.	PEMENUHAN			30.00	27.90	92.99%
	1.	MANAJEMEN PERUBAHAN		4.00	3.89	97.25%
	2.	PENATAAN TATALAKSANA		3.50	3.00	85.71%
	3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR		5.00	4.81	96.13%
	4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS		5.00	5.00	100.00%

	5.	PENGUATAN PENGAWASAN	7.50	6.20	82.67%
	6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5.00	5.00	100.00%
II.	REFORM		30.00	27.76	92.54%
	1.	MANAJEMEN PERUBAHAN	4.00	3.92	97.92%
	2.	PENATAAN TATALAKSANA	3.50	3.50	100.00%
	3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5.00	4.25	85.00%
	4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	5.00	3.60	71.92%
	5.	PENGUATAN PENGAWASAN	7.50	7.50	100.00%
	6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5.00	5.00	100.00%
TOTAL PENGUNGKIT			55.66		92.76%
B. HASIL			40.00	36.32	
I.	BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL		22.50	19.61	87.14%
	a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17.50	17.11	97.75%
	b	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00	2.50	50.00%
II.	PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA		17.50	16.71	95.50%
	a	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17.50	16.71	95.50%
TOTAL HASIL			36.32		90.80%
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			91.98		

Nilai evaluasi reformasi birokrasi ini akan dikalikan dengan faktor konversi terlebih dahulu baru akan didapatkan nilai indeks RB Balai. Faktor konversi untuk tahun lalu adalah 0.834 menghasilkan nilai indeks RB Balai POM di Bengkulu sebesar 81.52 (nilai evaluasi reformasi birokrasi tahun 2021 adalah 90.41)

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.

Tidak terdapat target triwulan padan IK ini dikarenakan target dibuat per tahun

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.

Belum terdapat realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, dikarenakan LHE biasanya diberikan pada akhir tahun

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Pada dasarnya nilai dari LKE pada tahun ini (91.98) lebih tinggi dibandingkan nilai LKE pada tahun lalu (90.41), walaupun indeks RB belum dapat dipastikan karena LHE belum terbit. Namun pada tahun ini Balai POM di Bengkulu tidak termasuk kedalam Balai yang diajukan untuk mendapatkan predikat WBK kepada Kemenpan RB, dikarenakan ada persyaratan pengajuan yang belum dipenuhi yaitu tidak 100%nya TLHP APIP diselesaikan tepat sebelum audit LKE tahap II oleh TPI. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Balai POM di Bengkulu untuk dapat diajukan ke Kemenpan RB sesuai dengan SE No PI.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 adalah:

No	Menuju WBK	Menuju WBBM	Keterangan
1.	Sudah melakukan pembangunan ZI menuju WBK minimal 1 tahun	Sudah melakukan pembangunan ZI menuju WBBM minimal 1 tahun	-
2.	Predikat SAKIP dari evaluasi internal minimal B	Predikat SAKIP dari evaluasi internal minimal BB	Untuk Unit Kerja dibawah Eselon I menggunakan predikat SAKIP Eselon I diatasnya.
3.	Unit Kerja/satuan kerja yang diajukan merupakan <i>core</i> layanan utama dari instansinya		Khusus Unit Kerja yang bersifat dukungan manajemen
4.	Memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang kualitas birokrasi		hanya dilakukan penilaian dalam rangka pengukuran capaian IKU.

5.	TLHP APIP/BPK 100%	Seluruh rekomendasi baik pemeriksaan internal maupun eksternal agar telah ditindaklanjuti sesuai saran 100% pada saat akan dilakukan penilaian TPI tahap II.
6.	LHKPN dan LHKASN 100%	telah melakukan pelaporan LHKPN dan LHKASN 100%.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian adalah menerapkan program yang telah direncanakan berpedoman pada LKE serta memenuhi semua syarat untuk diajukan mendapatkan predikat WBK WBBM

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline

IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit

Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
5. Reviu Laporan Kinerja (20%) meliputi aspek:

Kegiatan kegiatan yang telah dilakukan :

5 komponen penilaian yang telah dilaksanakan pemantauannya :

1. Perencanaan Kinerja : Melakukan monev terhadap PoA dan pelaksanaan
2. Pengukuran Kinerja :
 - Membuat Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP tahun 2021
 - Membuat Capaian RAPK sd Bulan September tahun 2022
3. Pelaporan Kinerja : - Telah Menyusun laporan interim TW 2 tepat waktu
4. Evaluasi Internal : - Membuat Evaluasi Internal sd Triwulan 3 tahun 2022
5. Capaian Kinerja : - Membuat Laporan Kinerja TW 3

Untuk Penilaian indeks ini belum diperoleh hasil disebabkan penilaian diakhir tahun.

SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai

2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

UPT melakukan pemantauan terhadap 4 dimensi :

- a. Kualifikasi Pendidikan ASN dan pelaksanaan Diklat sesuai jabatan yang sekarang
- b. Kompetensi : Capaian JP Pegawai
- c. Kinerja : Nilai Kinerja Pegawai ditargetkan Baik, sehingga setiap ketua TIM atau Koord melakukan pemantauan terhadap capaian target yang telah disepakati
- d. Disiplin : pelaksanaan monev disiplin pegawai (Cek in dan Cek out e presensi) disinergiskan dengan data pengajuan tunjangan kinerja

Hasil capaian indikator ini berdasarkan hasil penilaian ini dari Laporan hasil evaluasi dari Biro SDM, periode laporan pada akhir tahun.

SK X : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Target tahun 2022 dalah sebesar 82 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melibatkan 3 (tiga) penilaian, yaitu :

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup .
2. Presentasi pemenuhan standar kompetensi personel laboratorium
3. Presentasi pemenuhan standar peralatan.

Berdasarkan RAPK Indikator ini penilainnya pada akhir tahun.

IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

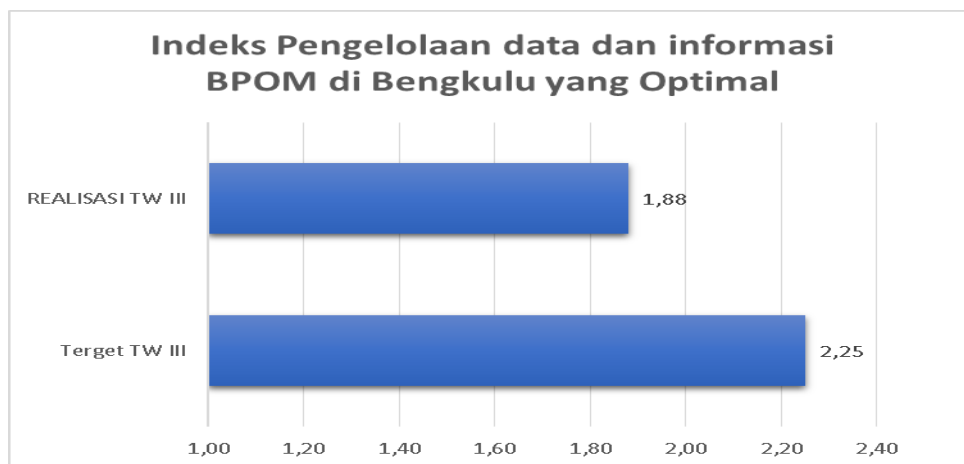
- a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

Tabel : 10.1

**Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi
Pengawasan Obat Dan Makanan**

IKSK- 4.1	2022				
	Target Tw 3	Realisasi Tw 3	%Capaian Tw 3	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu	2.25	1.88	83,56	2.25	83,56

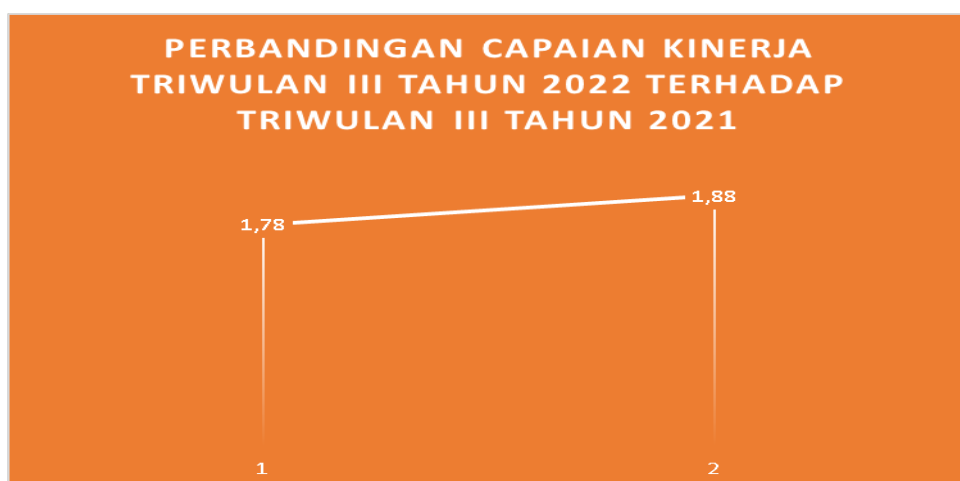
- a. **Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022**



Gambar 10.2
Capaian Indeks Data dan Informasi TW III

Pada gambar 3.xx triwulan III tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.25 sedangkan realisasinya sebesar 83,56 Dengan rincian, pada komponen Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi sebesar 1,75 dan komponen Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sebesar 2. Sehingga capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 83,56 % dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2022 terhadap triwulan III tahun 2021

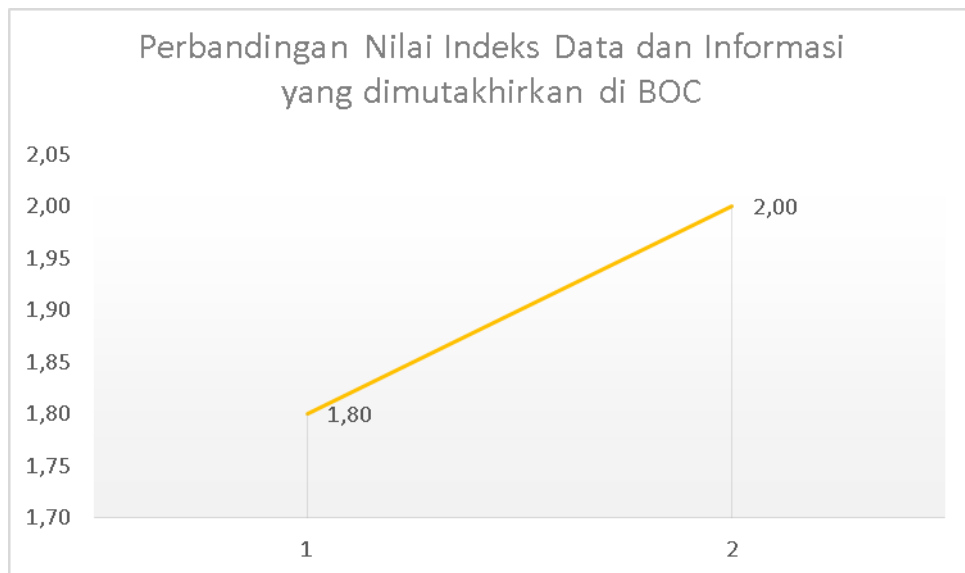


Gambar 10.3
Perbandingan Capaian Target TW II dan III

Pada gambar 10.3 Jika dibandingkan dengan capaian realisasi pada triwulan III tahun 2021 capaian pada triwulan III ini sudah sangat bagus dan mengalami

peningkatan dimana capaian pada triwulan III tahun 2022 1,88 dari 1,475 **meningkat** 0,100.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan



Gambar 10.4
Perbandingan Nilai Indeks Data dan Informasi

Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu Meningkat 0,100 di mana pada triwulan III tahun 2021 nilai yang didapatkan sebesar 1,78 dan pada triwulan III tahun 2022 sebesar 1,88 dapat dilihat pada gambar 3.xx. Penyebab keberhasilan peningkatan indikator ini disebabkan oleh meningkatnya **Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC** yang pada triwulan III tahun 2021 sebesar 1,8 menjadi 2 pada pada triwulan III tahun 2022

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen
2. Melakukan pendampingan kepada petugas pengujian dan Pemeriksaan dalam penginputan data hasil pengujian SIPT

3. Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas pusat terkait kendala yang dialami.
4. Meningkatkan kapasitas RAM 2 dan RAM 4 menjadi RAM 8 pada triwulan III tahun 2022
5. Mengawal penggunaan Dashboard oleh substansi pemeriksaan
6. Mengawal kegiatan upload Berita Aktual setiap bulan oleh substansi infokom

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 80% dan **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 170.535.250 dengan target Rp. 201.960.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 84,44%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (75%) terhadap capaian input (84,44%) sebesar 0,99 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,01.

f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-10.2 sebesar 83,56% (Belum memenuhi ekspektasi) masih memerlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan diantaranya :

1. Melakukan Pemantauan dan penggunaan Email Corporate secara berkala
2. Monitoring total capaian pada dashboard BCC

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada Laporan Kinerja tahun 2021 yaitu :

1. Melakukan reset password email pegawai yang tidak dapat login dan melakukan sosialisasi agar email dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. Membuat Target berita aktual pada tiap triwulan agar mencapai hasil yang optimal. Konsultasi dengan petugas pusat terkait masalah yang dialami yang berkaitan dengan capaian

SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

IKSK 11.1 - NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI POM DI BENGKULU

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

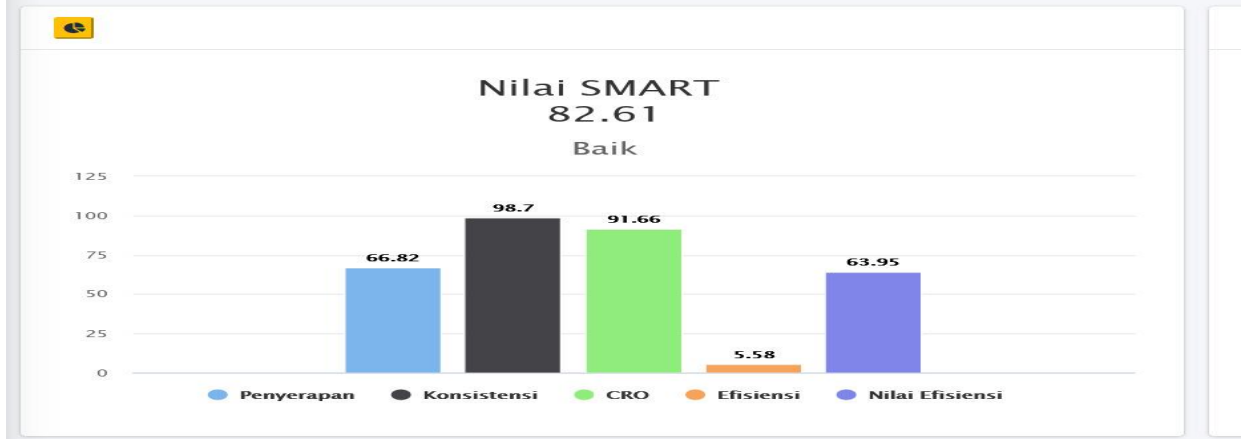
1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output

2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Cara Perhitungan Dan Formula : Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan III 2022 adalah sebagai berikut :

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	78.19	97.98	100.00	100.00	93.45	100.00	98.13	96.29	100%	96.29
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.82	19.60	10.00	10.00	9.34	5.00	24.53			
					Nilai Aspek	89.10		98.29			98.13					

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Bengkulu sampai triwulan-III tahun 2022 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel : 11.1

Capaian Sampai triwulan III tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan.

IKSK- 11.1	2022				
	Target RAPK Tw III	Realisasi Tw III	%Capaian Tw III	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Nilai Kinerja Anggaran	60	88.08	146.80	94.10	93.60

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III dan Capaian Triwulan III

Jila dilihat pada table diatas target RAPK triwulan III sebesar 60% realisasi sebesar 88.08 % sehingga capaian sampai dengan triwulan III sebesar 146.80%

b. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja tahun 2022

Realisasi triwulan III jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 93.60%

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dari kualitas perencanaan anggaran capaian sebesar 7.82 dari bobot 10. Presentase deviasi terbesar pada belanja barang (52) sebesar 11, 48% disebabkan adanya perbaikan belanja perjalanan dinas yang dikembalikan dan GUP di akhir September belum terealisasi disebabkan belum mencukupi 50% dari UP.
2. Dari kualitas pelaksanaan anggaran capaian paling kecil pada komponen pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 9.34 dari bobot 10, hal ini disebabkan ada keterlambatan GUP pada bulan Juni sehingga nilai terakumulasi sampai bulan September.
3. Pada Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran capaian sebesar 24,53% (bobot 25). Dari 22 jumlah output, capaian terendah pada KRO CBV 001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia dengan presentase 66,49 (dari 100) disebabkan adanya pagu blokir pada Peningkatan standar dan renovasi Bangunan dalam Rangka

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang

Dari capaian IKPA sebesar 96.29 tersebut diperoleh dari sbb:

- Nilai kualitas perencanaan anggaran dengan nilai aspek sebesar 89.10
- Kualitas Pelaksanaan anggaran nilai aspek 98.29
- Kualitas Pelaksanaan Anggaran nilai aspek 98.13

Sedangkan untuk komponen nilai EKA, kegiatan yang menunjang adalah

- Penyerapan anggaran sebesar 66,82
- Konsistensi terhadap rencana penarikan dana 98.7
- Nilai CRO (Capaian Rincian Output) 91.66
- Tingkat efisiensi 5.58
- Nilai Efisiensi 63.95

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 95% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan III sebesar 69.18% dengan target pagu anggaran triwulan III sebesar Rp. Rp15.730.244.750; realisasi Rp 10.881.979.906;
2. Persentase capaian tingkat efisiensi sebesar 95% didapat dari perbandingan TE 0.35 disbanding IE yaitu 1.35

f. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Tabel : 11.2

Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan perbaikan SPJ Perjalanan dinas dan GUP.	Selesai	Percepatan GUP	November
2	Menunggu penghapusan pagu blokir oleh Kemenkeu		Buka blokir	

IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Capaian triwulan III tahun 2022 jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2022 sudah mengalami kenaikan, dan jika dilihat dari anggaran yang digunakan sudah mencapai diatas 65.34% . Realisasi anggaran jika dibandingkan dengan target POA triwulan III sebesar 101,25% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

Secara umum capaian indicator triwulan III dari 29 indikator adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 1 (satu) indicator dengan efektifitas “ tidak dapat disimpulkan” (> 120%) yaitu indicator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2. Ada 8 (delapan) indicator dengan efektifitas “ memenuhi ekspektasi” (100% ≤ x ≤ 120%) sebagai berikut:
 - 1) Persentase Makanan memenuhi syarat
 - 2) Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
 - 3) Persentase keputusan/rekomend asi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 - 4) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
 - 5) Indeks Pelayanan Publik
 - 6) Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
 - 7) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
 - 8) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
3. Indikator dengan efektifitas “Belum memenuhi ekspektasi” ada 8 indikator sbb:
 - 1) Persentase Obat yang memenuhi syarat
 - 2) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - 3) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 - 4) Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
 - 5) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
 - 6) Jumlah desa pangan aman
 - 7) Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal
 - 8) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu
4. Indikator dengan efektifitas “ tidak memenuhi ekspektasi” ada 4 indikator sbb:

- 1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
- 2) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- 3) Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- 4) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Dari capaian diatas jika dilihat dari penggunaan anggaran yang terealisasi secara kumulatif sudah efisien dengan capaian efisiensi sebesar 67,52% dengan Indeks efisiensi 1.09 dan Tingkat efisiensi 0,09.

4.2 SARAN/ PERBAIKAN

1. Atas capaian obat yang memenuhi syarat disarankan untuk mengajukan pembelian persediaan stok tabung gas hydrogen, agar sirkulasi penggunaan tabung tidak mengganggu pengujian
2. Melanjutkan permintaan CAPA melalui sambungan komunikasi dan pemantauan di sarana .
3. Pemeriksaan terhadap sarana yang belum memenuhi target 1 tahun sesuai coverage area
4. Percepatan pemberian paket edukasi, Pengawasan program PJAS, Sertifikasi Program PJAS.
5. Monev kegiatan dan lomba desa yang akan dilaksanakan bilan Nof- Des 2022 (triwulan IV)
6. Berkoordinasi dengan tim pemeriksaan mengenai waktu sampling
7. Menggunakan microwave di laboratorium kosmetik dalam mempercepat pengujian logam sampel pangan
8. Segera melaksanakan Proses Gelar Perkara
9. Masing masing koordinator menyelesaikan monev rencana kerja dengan date line tanggal 14 Oktober 2022.
10. Masing masing area perubahan komitmen melakukan monitoring terhadap capaian rencana kerja
11. Atasan melaksanakan pemantauan dan pembinaan terhadap pegawai yang tidak mentaati ketentuan jam kerja.
12. Percepatan perbaikan SPJ Perjalanan dinas dan GUP.
13. Menunggu penghapusan pagu blokir oleh Kemenkeu

LAMPIRAN 4.a : Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW III

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
<i>Stakeholders perspective</i>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	80.97	93.07	93.07	Belum memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	90.17	101.89	101.89	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	85.85	93.83	93.83	Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	95.56	130.90	130.90	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	96.77	108.73	108.73	Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	0.00	capaian akhir tahun			
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	0.00	capaian akhir tahun			
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0.00	capaian akhir tahun			

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00	0.00	capaian akhir tahun		0.00	
<i>Internal process perspective</i>									
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91	97.7	107.36	107.36	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65	51.52	79.26	79.26	Tidak memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99	100	101.01	101.01	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61	59.46	97.48	97.48	Belum memenuhi ekspektasi
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66	59.63	90.35	90.35	Belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.51	4.56	101.11	101.11	Memenuhi ekspektasi
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	60	76.67	127.78	99.57	Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.8	94.56	100.81	100.81	Memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	80	100	125.00	100	Memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	80	85	106.25	85.00	Belum memenuhi ekspektasi
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	90	100	111.11	100.00	Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	70	73.43	104.90	73.43	Tidak memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	70	63.81	91.16	63.81	Tidak memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	62.5	50	80.00	65.79	Tidak memenuhi ekspektasi
Learning&Growth Perspective									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	0	target akhir tahun			
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	0	target akhir tahun			
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	0	target akhir tahun			
SK10	Memuatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	0	target akhir tahun			
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	2.25	1.88	83.56	83.56	Belum memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
SK1 1	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	60	88.08	146.80	93.60	Belum memenuhi ekspektasi

LAMPIRAN 4.b: Tingkat Efektifitas anggaran dan Realisasi Per Sasaran Strategis

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	80.97	93.07	Rp 178,402,000	92,104,422,750	51.63	1.80	0.80	80 %	efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.5	90.17	101.89	Rp 65,720,750	26,076,706.25	39.68	2.57	1.57	80 %	Tidak efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	85.85	93.83	Rp 153,742,000	Rp 76,374,203	49.68	1.89	0.89	88 %	efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	95.56	130.90	172,502,250,000	Rp 113,799,899	49.68	2.64	1.64	78 %	Tidak efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	96.77	108.73	31,307,000.00	29,792,929	95.16	1.14	0.14	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	0	-	Rp 84,463,500	57,727,297.00	68.35	0.00	-1.00	75 %	
7	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	0	-	Rp 68,580,000	Rp 43,183,224	62.97	0.00	-1.00	75 %	
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0	-	Rp 154,839,000	Rp 31,834,294	20.56	0.00	-1.00	75 %	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	0	-	Rp 91,035,000	Rp 73,257,700	80.47	0.00	-1.00	75 %	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.7	107.36	Rp 91,440,000	Rp 57,577,632	62.97	1.71	0.71	90 %	efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65	51.52	79.26	Rp 42,020,000	Rp 11,740,000	27.94	2.84	1.84	75 %	Tidak efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	100	101.01	Rp 53,784,000	16,594,026	30.85	3.27	2.27	75 %	Tidak efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	59.46	97.48	Rp 30,974,250	Rp 15,797,730	30.85	3.16	2.16	75 %	Tidak efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	59.63	90.35	Rp 119,830,000	43,183,223.70	36.04	2.51	1.51	80 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11	Rp 45,688,500	Rp 28,943,047	63.35	1.60	0.60	92 %	efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	76.67	99.57	101,514,000.00	Rp 55,240,960	54.42	1.83	0.83	88 %	efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.8	94.56	100.81	Rp 1,746,428,000	Rp 1,241,161,859	71.07	1.42	0.42	92 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	100	169.49	Rp 719,723,000	Rp 649,523,000	90.25	1.88	0.88	88 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	18	85	85.00	Rp 784,444,000	Rp 398,349,600	50.78	1.67	0.67	90 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	100	100.00	Rp 283,909,000	Rp 211,405,800	74.46	1.34	0.34	95 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	73.43	73.43	Rp 467,780,000	453,546,000	96.96	0.76	-0.24	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	63.81	63.81	Rp 396,480,000	Rp 355,089,000	89.56	0.71	-0.29	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	50	65.79	Rp 523,127,000	251,399,815.00	48.06	1.37	0.37	95 %	efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.5	0	-	Rp 91,750,000	Rp 42,831,685	46.68	0.00	-1.00	75 %	
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	0	-	Rp 368,896,000	Rp 161,805,220	43.86	0.00	-1.00	75 %	
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	0	-	Rp 760,017,000	Rp 437,870,171	57.61	0.00	-1.00	75 %	
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	0	-	Rp 6,133,599,000	Rp 4,021,375,256	65.56	0.00	-1.00	75 %	
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56	Rp 201,960,000	Rp 170,535,250	84.44	0.99	-0.01	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.1	88.08	93.60	Rp 15,730,244,750	10881979906	69.18	1.35	0.35	95 %	efisien
	Jumlah			70.35	Rp 29,694,200,000	Rp 20,050,099,854	67.52	1.04	0.04	100 %	efisien

No	Kode Nama Kegiatan / Output	Satuan	Target Output	Realisasi	% target output	Pagu Anggaran	Pagu Blokir	Pagu Anggaran setelah blokir	Realisasi Anggaran	%	% Blokir	POA September	Realisasi thd POA
1	3165AEA Koordinasi	Kegiatan	14	6	42.86	336,547,000	-	336,547,000	199,057,355	59.15	59.15	208,484,743	95.48
2	3165BAH Pelayanan Publik Lainnya	layanan	522	274	52.49	53,784,000	-	53,784,000	16,594,026	30.85	30.85	3,900,000	425.49
3	3165BDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	UMKM	17	8	47.06	63,864,000	-	63,864,000	18,232,960	28.55	28.55	27,618,960	66.02
4	3165KB Pemanbuan produk	Laporan	1	0.5	50.00	755,000,000	280,716,000	474,284,000	173,748,635	23.01	36.63	244,816,989	70.97
5	3165BMB Komunikasi Publik	layanan	28	50	178.57	143,077,000	-	143,077,000	96,265,094	67.28	67.28	101,646,094	94.71
6	3165CAB Sarana Bidang Kesehatan	paket	1	0.6	63.00	455,797,000	320,255,000	135,542,000	53,071,740	11.64	39.16	29,832,750	177.90
7	3165CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	unit	1	1.0	100.00	117,600,000	-	117,600,000	115,852,250	98.51	98.51	115,852,250	100.00
8	3165CBV Prasarana Bidang Kesehatan	unit	1	0.4	43.00	2,100,000,000	1,989,468,000	110,532,000	90,406,100	4.31	81.79	90,406,100	100.00
9	3165EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	1	0.5	50.00	303,492,000	12,926,000	290,566,000	220,741,279	72.73	75.97	208,724,891	105.76
10	3165PDD Standarisasi Lembaga	laboratorium	1	0.5	50.00	2,119,945,000	-	2,119,945,000	1,949,351,458	91.95	91.95	1,903,272,675	102.42
11	3165QCD Perkara Hukum Badan Usaha	perkara	2	1	50.00	186,580,000	-	186,580,000	48,332,460	25.90	25.90	101,493,960	47.62
12	3165QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	lembaga	86		0.00	1,926,506,000	138,430,000	1,788,076,000	1,223,629,522	63.52	68.43	978,703,372	125.03
13	3165QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	orang	4,750	2,389	50.29	1,832,040,000	-	1,832,040,000	1,313,819,809	71.71	71.71	1,150,979,209	114.15
14	3165QJA Pengawasan dan Pengendalian Produk	sampel	1,567	904	57.69	1,433,054,000	-	1,433,054,000	998,260,542	69.66	69.66	1,018,849,772	97.98
15	3165QJC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	sarana	510	212	41.57	644,498,000	119,300,000	525,198,000	280,066,508	43.45	53.33	307,532,548	91.07
16	3165RAB Sarana Bidang Kesehatan	laboratorium	1	0.5	50.00	2,267,686,000	112,858,000	2,154,828,000	2,154,804,150	95.02	100.00	2,154,804,150	
17	6384EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	1	0.5	50.00								
	Gaji dan tunjangan					10,720,000,000	-	10,720,000,000	7,836,615,945	73.10	73.10	7,837,726,244	99.99
	Operasional dan Pemeliharaan					4,234,730,000	370,848,000	3,863,882,000	2,614,542,971	61.74	67.67	2,678,339,627	97.62
	TOTAL					29,694,200,000	3,344,801,000	26,349,399,000	19,403,392,804	65.34	73.64	19,162,984,334	101.25